

**INTERNALISASI NILAI KARAKTER RELIGIUS
DAN CINTA LINGKUNGAN
DI MTs NEGERI 2 PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :
VINA AROFAH
NIM 1917402119**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFFUDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Vina Arofah
NIM : 1917402119
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Internalisasi Nilai Karakter Religius dan Cinta Lingkungan di MTs Negeri 2 Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil karya sendiri dan bukan dibuatkan oleh pihak lain dan bukan pula terjemahan dari karya orang lain. Adapun hal-hal yang bukan merupakan karya saya yang saya kutip dalam skripsi ini, diberi tanda tangan menunjukkan sumber rujukannya serta ditunjukkan dalam daftar pustaka..

Apabila kemudian hari saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang akan saya peroleh.

Purwokerto, 11 Oktober 2023

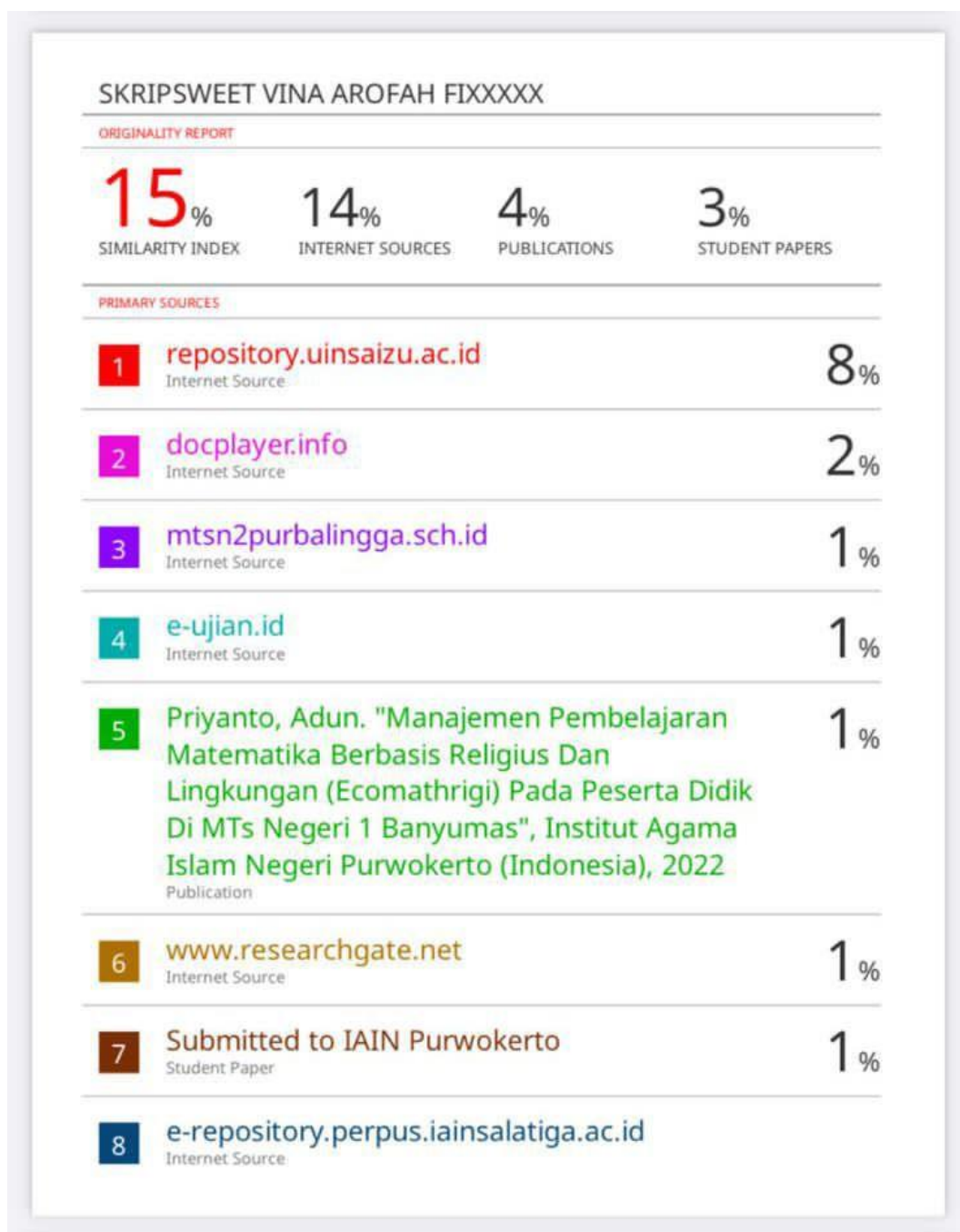
Saya yang menyatakan,



Vina Arofah

NIM.1917402119

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**INTERNALISASI NILAI KARATER RELIGIUS DAN CINTA LINGKUNGAN
DI MTS NEGERI 2 PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Vina Arofah (NIM. 1917402119), Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 19 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 25 Oktober 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

H. Rahman Affandi, S.Ag, M.Si.
NIP. 196808032005011001

Pembimbing,

Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.
NIP. 197301252000032001

Penguji Utama,

Prof. Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 196703071993031005

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasah Skripsi Sdri. Vina Arofah
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Vina Arofah
NIM : 1917402119
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Internalisasi Nilai Karakter Religius dan Cinta Lingkungan di Mts Negeri 2 Purbalingga

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 3 Oktober 2023
Pembimbing,

Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.
NIP. 197301252000032001

INTERNALISASI NILAI KARAKTER RELIGIUS DAN CINTA LINGKUNGAN DI MTS NEGERI 2 PURBALINGGA

Vina Arofah
NIM 1917402119

ABSTRAK

Internalisasi nilai karakter religius dan cinta lingkungan di MTs Negeri 2 Purbalingga adalah proses penanaman nilai-nilai akhlakul karimah melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan. Permasalahan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini maraknya perilaku-perilaku yang menyimpang dari nilai, norma, dan moral masyarakat, dan perilaku menyimpang paling sering terjadi pada generasi muda, khususnya pada anak usia sekolah. Penyebab dari permasalahan luar biasa tersebut adalah krisis karakter dan nilai moral yang dihadapi masyarakat, yang disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat dan kurangnya pendidikan karakter. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang internalisasi nilai karakter religius dan cinta lingkungan melalui kegiatan dan pembiasaan yang ada di MTs Negeri 2 Purbalingga. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data: (1) Teknik Observasi, untuk memperoleh gambaran tentang internalisasi nilai karakter religius dan cinta lingkungan di MTs Negeri 2 Purbalingga, (2) Teknik Wawancara, digunakan untuk memperoleh data mengenai tahapan internalisasi nilai karakter religius dan cinta lingkungan. (3) Teknik Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan arsip-arsip atau informasi berupa dokumen sekolah tentang internalisasi nilai karakter religius dan cinta lingkungan. Analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan uji keabsahan data. Internalisasi karakter religius dan cinta lingkungan di MTs Negeri 2 Purbalingga baik karena pelatihan dilakukan secara terus menerus dan intensif untuk menciptakan karakter yang baik. Internalisasi nilai karakter religius dan cinta lingkungan di MTs Negeri 2 Purbalingga meliputi kegiatan sehari-hari seperti pembacaan asmaul husna, tadarus al qur'an, infaq harian, solat dhuha bersama, solat dzuhr berjamaah. Kegiatan mingguan seperti jumat btq, jumat bersih, jumat sehat dan kegiatan tahunan seperti ziarah ke makam wali.

Kata Kunci : Internalisasi, Akhlak, Pembiasaan

INTERNALIZATION OF RELIGIOUS CHARACTER VALUES AND LOVE OF THE ENVIRONMENT AT MTS NEGERI 2 PURBALINGGA

Vina Arofah
NIM 1917402119

ABSTRACT

Internalization of religious character values and love of the environment at MTs Negeri 2 Purbalingga is the process of instilling akhlakul karimah values through various activities and habits. The problem faced by the young generation today is that there is widespread behavior that deviates from society's values, norms and morals, and deviant behavior most often occurs in the younger generation, today is that there is widespread behavior that deviates from society's values, norms and morals, and deviant behavior most often occurs in the younger generation, especially school-aged children. The cause of this extraordinary problem is the crisis of character and moral values faced by society, which is caused by low public awareness and lack of character education. The aim of this research is describe the internalization of religious character values and love of the environment through activities and habits at MTs Negeri 2 Purbalingga. This research is field research with a qualitative approach, with data collection : (1) Observation technique, to obtain overview of the internalization of religious character values and love of the environment at MTs Negeri 2 Purbalingga, (2) Interview technique, used to obtain data regarding the stages of value internalization religious character and love of the environment. (3) Documentation techniques, used to collect archives or information in the form of school documents regarding the internalization of religious character values and love of the environment. The data analysis used is data reduction, data presentation, as well as drawing conclusions and testing the validity of the data. Internalization of religious character and love of the environment at MTs Negeri 2 Purbalingga is good because training is carried out continuously and intensively to create good character. The internalization of religious character values and love of the environment at MTs Negeri 2 Purbalingga includes daily activities such as reading Asmaul Husna, tadarus al-Qur'an, daily infaq, dhuha prayers together, midday prayers in congregation. Weekly activities such as BTQ Fridays, clean Fridays, healthy Fridays and annual activities such as pligrimages to the graves of saints.

Keywords : Internalization, Morals, Habituation

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Orang mukmin yang paling sempurna akhlaknya adalah yang paling baik akhlak (karakternya). “ (HR.Tirmidzi no.1162.)¹



¹ Muhammad bin Isa Bin Saurah al-Tirmidzi, Sunan Al-Tirmidzi, (Al-Riyad: Maktabah Al-Ma'arif Linatsir Wa Tauri), cet 1, h.276.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilamin, dengan mengucap puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat nikmat dan rahmat-Nyalah skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya dan tidak lupa shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada kekasih dan idola kita Nabi Muhammad SAW.

Karya yang sederhana ini, peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orang yang paling berjasa dalam hidup saya, Alm Bapak Saliman dan Almh Ibu Suparti. Alhamdulillah penulis sudah berada di tahap ini. Terimakasih sudah menjadi panutan, meskipun akhirnya penulis harus berjuang tanpai kau temani.
2. Untuk kakak terbaikku Nida Rochmah Amalia yang selalu menguatkan dan menjadi panutan. Saya persembahkan karya sederhana ini untukmu.
3. Kepada saudara-saudara saya Bapak Seto dan Ibu Rianti yang selalu membantu dan memberikan dukungan kepada saya.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Internalisasi Nilai Karakter Religius dan Cinta Lingkungan di MTs Negeri 2 Purbalingga”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. yang selalu kita harapkan syafa’atnya di yaumul qiyamah nanti. Aamiin ya rabbal’alamiin.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini dan selama peneliti berproses di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saizu Purwokerto, tentulah banyak sekali pihak yang telah memberikan bantuan, nasihat, motivasi, serta bimbingan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Sifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penyelesaian skripsi.
6. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. H. Rahman Affandi, M.S.I., koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Prof.Dr.Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Penasehat Akademik Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI F 2019)
9. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
10. Kepala Madrasah dan segenap guru dan karyawan MTs Negeri 2 Purbalingga yang telah memberikan segala kesempatan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh Peserta didik MTs Negeri 2 Purbalingga.
12. Keluarga tercinta khususnya kedua orang tua Alm Bapak Saliman dan Ibu Suparti, dan saudara yang telah memberikan motivasi dan penguat kepada saya.
13. Keluarga Pondok Pesantren Modern El-Fira.
14. Keluarga Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
15. Laelin Fajri N dan teman-teman lain yang selalu membantu.
16. Teman-teman seangkatan seperjuangan PAI F angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan segala perhatian, keceriaan, motivasi, dukungan, nasihat yang telah kalian berikan kepada saya sehingga bisa terus semangat dan berjuang bersama.
17. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi yang telah disusun oleh penulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti membutuhkan kritik dan saran demi menjadikan skripsi yang mendekati sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin ya rabbal'alamiin

Purwokerto, 11 Oktober 2023

Vina Arofah

NIM. 1917402119

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	3
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Pembahasan	6
BAB II INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS DAN CINTA LINGKUNGAN	8
A. Karakter Religius dan Cinta Lingkungan	8
1. Pengertian Karakter	8
2. Karakter Religius	10
3. Cinta Lingkungan	11
4. Pengertian, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Karakter	13
5. Aspek dan Nilai-Nilai Karakter Religius.....	17
6. Nilai Karakter Cinta Lingkungan	16
B. Internalisasi Nilai Karakter Religius dan Cinta Lingkungan.....	15
1. Pengertian Internalisasi Nilai.....	16

2. Tahapan Internalisasi	17
3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter	18
C. Kajian Pustaka	16
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Objek dan Subjek Penelitian	24
D. Metode Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Gambaran Umum MTs Negeri 2 Purbalingga.....	29
1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 2 Purbalingga.....	29
2. Letak Geografis.....	30
3. Visi dan Misi MTs Negeri 2 Purbalingga.....	30
4. Keadaan Mts Negeri 2 Purbalingga	30
B. Penyajian Data	33
1. Internalisasi Nilai Karakter Religius dan Cinta Lingkungan dalam Mata Pelajaran	35
2. Internalisasi Nilai Karakter Religius dan Cinta Lingkungan dalam Mata Pelajaran Melalui Budaya Sekolah	35
3. Internalisasi Nilai Karakter Religius dan Cinta Lingkungan dalam Mata Pelajaran Melalui Ekstrakurikuler	36
4. Internalisasi Nilai Karakter Religius dan Cinta Lingkungan dalam Mata Pelajaran Melalui Orang Tua	36
C. Nilai-Nilai Akhlakul Karimah sebagai Hasil Internalisasi.....	50
BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	89

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Dokumentasi
3. Hasil Dokumentasi
4. Pedoman Wawancara
5. Hasil Wawancara
6. Surat Ijin Observasi Pendahuluan
7. Balasan Observasi Pendahuluan
8. Surat Permohonan Ijin Riset Individual
9. Balasan Ijin Riset Individu
10. Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal
11. Sertifikat Lulus BTA PPI
12. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
13. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
14. Sertifikat Lulus Aplikom
15. Sertifikat KKN
16. Sertifikat PPL
17. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang dihadapi oleh generasi muda seringkali berupa perilaku-perilaku yang menyimpang dari nilai, norma, dan moral masyarakat, dan perilaku menyimpang paling sering terjadi pada generasi muda, khususnya pada anak usia sekolah. Penyebab dari permasalahan luar biasa tersebut adalah krisis karakter dan nilai moral yang dihadapi masyarakat, yang disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat dan kurangnya pendidikan karakter. Contoh kasus yang populer adalah seorang siswa SMP yang membakar sekolahnya, SMP Negeri 2 Pringsurat, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Peristiwa pembakaran sekolah para siswa ini bermula dari patah hati karena sering di-bully atau dilecehkan oleh temannya. Aksi pembakaran sekolah siswa itu terjadi pada Selasa, 27 Juni 2023 dini hari.

Hal ini membuat pemerintah semakin agresif menjadikan pendidikan karakter sebagai bagian dari apa yang dipelajari siswa di lingkungan sekolah. Melihat krisis nilai moral dan karakter saat ini, penyimpangan paling banyak terjadi pada anak sekolah. Generasi inilah yang akan menjadi harapan masyarakat dalam menata bangsa dan negara di masa depan. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan pendidikan moral di sekolah agar siswa dapat menekan dan mencegah krisis moral serta belajar bertindak sesuai dengan norma dan tata krama yang ada sebagai pengikut bangsa.²

Pengembangan karakter merupakan proses berkelanjutan yang tidak pernah terputus. Berlanjut dari keberadaan manusia dan berakhir dengan kematian manusia. Kata pendidikan dalam Bahasa Arab berasal dari beberapa kata yaitu *ta'lim*, *tadris*, *tarbiyah*, *ta'dib*, *tadzkiyah* dan *tadzkirah*. Kata-kata ini menggabungkan pengertian tindakan memelihara, mendukung, mengajar, membersihkan jiwa dan mengingatkan seseorang akan hal-hal baik. Disisi lain,

² Tamin Ritonga, "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda", *Jurnal Adam IPTS*. Vol.1, No.1(2022) hlm 2

karakter atau budi pekerti adalah watak, akhlak, tabiat atau kepribadian orang, yang dikembangkan dengan menginternalisasikan kebajikan yang mungkin menjadi dasar cara pandang, pemikiran, sikap dan cara pandang seseorang. Kebajikan tersebut berupa beberapa nilai, moral dan standar, seperti kejujuran, keberanian, keandalan dan rasa hormat kepada orang lain. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai sesuai budaya bangsa ke dalam komponen kognitif, sikap, dan perasaan (cinta).³

Dalam meningkatkan mutu pengajaran, peran guru sangat besar dan sentral, karena mereka berkomunikasi langsung dengan siswa dalam mentransfer ilmu. Sekolah menjadi salah satu lembaga yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik. Guru mengembangkan nilai-nilai perilaku dan pendidikan pada diri siswa, karakter yang ditanamkan lambat laun menjadi kebiasaan dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Peduli lingkungan menjadi salah satu sikap dan tindakan yang bertujuan untuk mencegah kerusakan alam sekitar dan sekaligus berusaha menjaga kerusakan alam yang telah terjadi. Sifat peduli ekologis dapat menggambarkan kepedulian siswa terhadap lingkungannya.

Philip Shabechoff mengatakan bahwa hanya ada satu bumi dan tampaknya sudah sangat kecil. Oleh karena itu, Bumi harus dilindungi dan dirawat dengan penuh kasih sayang. Dalam konteks ini, sangat penting untuk menanamkan sejak dini nilai cinta lingkungan sebagai salah satu nilai pendidikan karakter. Mengingat banyaknya krisis lingkungan hidup yang terjadi masa kini merupakan ancaman yang nyata dan serius bagi hidup manusia, maka perlu adanya penanaman minat dan kecintaan terhadap lingkungan pada diri para pelajar yang akan menjadi generasi penerus bangsa kita. Salah satu caranya yaitu dengan mendorong kecintaan siswa terhadap lingkungan.

³ Achmad Dahlan Muchtar, Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud", *Jurnal Pendidikan*. Vol. 3, No.2 (2019) hlm 52

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti menemukan bahwa Sekolah MTs N 2 Purbalingga menumbuhkan karakter religius dan cinta lingkungan melalui kegiatan jumat rohani. Aksi ini diawali melalui diskusi bersama baik dengan Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Purbalingga maupun Dewan Guru. Program ini berlangsung setiap hari Jumat. Program jumat religius memiliki beberapa kegiatan antara lain Jumat Amal, Jumat Bersih, Sholat Dhuha, Sholat Dzuhur pada Jumat Amal, Baca dan Tulis Al-Quran, serta Istighosah. Program ini memiliki tujuan untuk meningkatkan sikap religius pada siswa dengan memperkenalkan nilai-nilai religius dalam kegiatan itu. Dengan membiasakan kegiatan kerohanian di hari Jumat diharapkan dapat meningkatkan sikap religius dan kecintaan siswa terhadap lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, MTs Negeri 2 Purbalingga menanamkan sikap karakter religius dan cinta lingkungan melalui kegiatan jumat religius. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tema "Internalisasi Nilai Karakter Religius dan Cinta Lingkungan di MTs N 2 Purbalingga".

B. Definisi Konseptual

1. Karakter Religius

Dalam bahasa Arab, arti karakter kurang lebih mempunyai makna yang sama dengan akhlak, yaitu tingkah laku yang mencerminkan jati diri seseorang. Al-Ghazali menunjukkan bahwa akhlak merupakan perbuatan baik yang datang dari hati.

Sebenarnya konsep pendidikan karakter baru diperkenalkan pada abad ke-20. Thomas Licona adalah salah satu orang yang mempopulerkan konsep pendidikan karakter, terutama ketika ia menulis buku *Education for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Melalui karya tersebut, Licona berhasil memberikan informasi kepada dunia bahwa pendidikan karakter itu penting. Menurut Licona, ada tiga

aspek penting dalam pendidikan karakter. Itu adalah mengetahui, mencintai, dan berbuat baik.⁴

Pada dasarnya karakter bukanlah hal yang asing bagi kita, *kharakter* merupakan kata asal dari karakter yang memiliki arti mengukir. Karakter mengacu pada gambaran tingkah laku, khususnya tingkah laku peserta didik, yang menunjukkan nilai benar dan salah, keadaan baik dan buruk dalam artian suatu tanda atau ciri khas yang dimiliki setiap orang.

2. Cinta Lingkungan

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang seluruh benda, keadaan, kekuatan, termasuk manusia dan perbuatannya, yang memberi pengaruh kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup yang lain.⁵

Budaya berperilaku cinta lingkungan adalah cara hidup yang benar untuk membentuk karakter siswa di tingkat sekolah. Di sekolah penting untuk memperhatikan karakter seorang siswa karena dapat memotivasi siswa untuk berbuat baik. Untuk memperkuat pendidikan karakter perlu adanya kualitas lingkungan yang baik seperti disiplin, kemandirian, tanggung jawab, gotong royong, religius dan cinta tanah air. Dalam dunia pendidikan, budaya mencintai lingkungan harus ditumbuhkan, karena pada prinsipnya semua anak yang belajar ilmu pengetahuan akan sukses apabila terdapat pedoman yang berbeda dalam cara merawat dan mengelola lingkungan hidup dengan baik. Di dalam sekolah sangatlah penting unsur dalam pengembangan karakter siswa.⁶

3. Internalisasi Nilai Karakter Religius dan Cinta Lingkungan

⁴ Awaliyani Mahmudiyah, Mulyadi, "Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren", *Research And Thought Elementary School Of Islam Journal*. Vol.2, No.1 (2021) hlm 56

⁵ Ali Halidin, *Pembelajaran Cinta Lingkungan* (Kuningan: Nusa Litera Inspirasi,2018), hlm. 19.

⁶ Tri Worosetyaningsih, /Gerakan Budaya Cinta Lingkungan Untuk Mewujudkan Sekolah...../,https://www.researchgate.net/publication/351499999_Gerakan_Budaya_Cinta_Lingkungan_Untuk_Mewujudkan_Sekolah_BARA_API_Bersih_Asri_Rapi_Aman_Patuh_Dan_Indah_Di_Sekolah_SMP_Negeri_2_Pakem. Diakses Pada Senin 19 Juni 2023

Diperlukan strategi yang tepat untuk penanaman karakter religi dan cinta kasih terhadap lingkungan anak madrasah Tsanawiyah. Strategi adalah metode, rencana atau serangkaian kegiatan yang disusun dengan tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, strategi mempunyai arti sebagai suatu rencana yang memuat rangkaian kegiatan yang disusun dengan tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan internalisasi, suatu proses yang terjadi secara berkelanjutan dan diharapkan dapat mempengaruhi masukan nilai pada seseorang. Nilai yang tercipta selama proses internal diharapkan dapat menjadi pedoman masyarakat dalam berperilaku.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mendorong pendidikan karakter religi dan cinta lingkungan merupakan salah satu cara menanamkan nilai Islam dan peduli lingkungan pada diri seseorang sehingga membentuk cara berpikir tertentu dalam kehidupan sehari-hari.⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, adapun rumusan masalah yang akan dibahas yaitu mengenai “Bagaimana internalisasi nilai karakter religius dan cinta lingkungan di MTs N 2 Purbalingga?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara utuh pengenalan atau internalisasi nilai-nilai karakter religius dan cinta lingkungan di MTs N 2 Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Kajian ini bermanfaat untuk bertukar pikiran atau memperkaya ilmu pengetahuan di bidang kegiatan keagamaan dan perlindungan lingkungan melalui kegiatan Jumat Rohani.

⁷ Poppy Pritasari Prasetya, dkk, ”Strategi Internalisasi Karakter Religius...” *Jurnal Waniambey*, Vol.2, No.2 (2021) hlm 136-137

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan bisa dikembangkan menjadi landasan penelitian selanjutnya.

2) Bagi Sekolah

Diharapkan mampu menjadi referensi bagi sekolah yang menciptakan nilai-nilai keagamaan dan cinta lingkungan.

3) Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menjadi sumber ilmu positif untuk meningkatkan pemahaman keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan karakter religius dan cinta lingkungan MTs Negeri 2 Purbalingga.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan dan referensi untuk penelitian yang akan datang.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, berisi pembahasan mengenai permasalahan yang diselidiki dan penanganannya dengan cara menjelaskan permasalahan dan memberikan gambaran umum sebagai landasan kerja penelitian. Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, berisi penjelasan teori yang terdiri dari tinjauan pustaka dan penelitian teori terkait pendidikan karakter religius dan cinta lingkungan MTs Negeri 2 Purbalingga serta tinjauan pustaka.

BAB III Metode penelitian, berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, waktu penelitian, tujuan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV Penyajian dan analisis data. Bab ini berisi tentang letak geografis MTs N 2 Purbalingga, kegiatan sehari-hari dan kegiatan menumbuhkan karakter religius serta menginternalisasikan cinta lingkungan di MTs Negeri 2 Purbalingga.

BAB V Penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Pada bagian terakhir berisi daftar pustaka dan juga lampiran.



BAB II

INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS DAN CINTA LINGKUNGAN

A. Karakter Religius dan Cinta Lingkungan

1. Pengertian Karakter

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang berarti “to engrave”. Kata “to engrave” dapat diterjemahkan sebagai “mengukir, melukis”. Makna ini dapat dikaitkan dengan pengertian bahwa karakter merupakan gambaran jiwa yang diwujudkan dalam tingkah laku. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan budi pekerti sebagai “watak, sifat kejiwaan, akhlak atau tingkah laku yang membedakan seseorang dengan orang lain”. Orang yang berwatak berarti orang yang mempunyai kepribadian, tingkah laku, kebiasaan, kecenderungan. Makna ini menunjukkan bahwa karakter identik dengan kepribadian atau moralitas.⁸ Menurut Kementerian Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Agus Wibowo, karakter adalah kualitas seseorang atau kelompok yang mencakup nilai, keterampilan, kemampuan moral dan ketahanan terhadap kesulitan dan tantangan.⁹ Sedangkan menurut Simon Philips seperti dikutip Fatchul Mu’in, karakter adalah seperangkat sistem yang mendasari pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditunjukkan.¹⁰

Menurut pendapat di atas, Ki Hadjar Dewantara sebagai seorang pendidik Indonesia yang dikenal sebagai bapak pendidikan nasional dapat dijadikan acuan dalam upaya membangun karakter yang baik pada peserta didik, karena beliau adalah yang menciptakan landasan yang kuat bagi pendidikan Indonesia dan merupakan cita-cita yang ideal, khususnya

⁸ Samrin, “Pendidikan Karakter” *Jurnal Al-Ta’dib*, Vol.9 No.1 (2016) hlm 123

⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sasatra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 14.

¹⁰ Fatchul Mu’in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 13.

dalam bidang pendidikan karakter. Ki Hadjar Dewantara berhasil mendirikan lembaga pendidikan Taman Siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang dicarinya. Konsep pendidikan adalah upaya untuk mendorong tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan budi pekerti), budi dan raga anak. Maka Taman Siswa sebagai lembaga pendidikan yang dibangunnya tidak dapat dipisahkan dari bagian-bagian tersebut. Pandangan Ki Hadjar Dewantara di atas menunjukkan bahwa beliau memandang pendidikan sebagai suatu proses yang dinamis dan berkesinambungan dan hal ini juga menunjukkan adanya kemajuan. Karena sebagai suatu proses pendidikan harus mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman. Keseimbangan unsur kreativitas, perasaan, dan karsa yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain menunjukkan bahwa Ki Hadjar Dewantara tidak memandang pendidikan hanya sekedar proses menambah atau menambah ilmu pengetahuan.¹¹

Karakter dan moralitas atau akhlak memiliki banyak kesamaan. Keduanya diartikan sebagai tindakan yang terjadi tanpa berpikir panjang atau sering disebut spontan karena tertanam dalam pikiran atau sudah menjadi kebiasaan. Namun terdapat perbedaan antara akhlak dan karakter. Berikut perbedaan keduanya:¹²

- a. Karakter mempelajari ilmu kebudayaan, sedangkan akhlak mempelajari ilmu agama
- b. Karakter berasal dari akal atau budaya local, sedangkan akhlak bersumber pada wahyu.

Berbicara mengenai karakter, karakter sebenarnya merupakan pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa. Sifat yang mengakar pada diri setiap manusia memunculkan kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena kesuksesan bukan hanya tentang kemampuan diri sendiri, tapi juga kemampuan mengembangkan diri sendiri dan orang lain.

¹¹ Fathul Mustofa, 2018, "Konsep Pendidikan Budi Pekerti Menurut Ki Hajar Dewantara", Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

¹² Reksiana, 2018, "Kerancauan Istilah Karakter, Akhlak, Moral, dan Etika", *Thqafiyah*, Vol. 19, No. 1, hlm. 13.

Inilah salah satu pentingnya pendidikan karakter untuk melahirkan generasi muda yang tangguh di tengah pesatnya perkembangan. Hal ini pula yang menjadi alasan mengapa perlu adanya perbaikan di bidang pendidikan, karena saat ini pendidikan hanya berfokus pada keterampilan intelektual. Dalam bidang pendidikan, perhatian juga harus diberikan pada bidang komunikasi sosial, karena penting untuk membentuk anak bangsa yang berdaya saing dan beretika.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa karakter identik dengan kesusilaan, etika dan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang mencakup seluruh aktivitas manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, dan sesama manusia. maupun lingkungan hidup yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan tindakan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

2. Karakter Religius

Dalam bahasa Arab, karakter mempunyai arti yang hampir sama dengan akhlak, yaitu perbuatan yang mencerminkan jati diri seseorang. Al-Ghazali menunjukkan bahwa akhlak adalah perbuatan baik yang berasal dari hati. Thomas Lickona merupakan salah satu tokoh yang mempopulerkan konsep ini, terutama ketika Lickona menulis bukunya *Education for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Melalui karyanya, Lickona berhasil memberikan informasi kepada dunia tentang pentingnya pendidikan karakter. Menurut Lickona, pendidikan karakter memiliki tiga aspek penting yaitu mengetahui, mencintai, dan berbuat baik.¹³

Kata pokok religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing, *religion* sebagai kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya kekuatan alam yang lebih tinggi dari manusia. Sedangkan religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat keagamaan yang menjadi ciri

¹³ Awaliyani Mahmudiyah, Mulyadi, "Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren", *Research And Thought Elmentary School Of Islam Journal*. Vol.2, No.1 (2021) hlm 56

khas seseorang. Religiusitas merupakan salah satu nilai karakter yang dikembangkan di sekolah, sebagai nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang, yang senantiasa berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agama. Karakter religius inilah yang sangat dibutuhkan peserta didik sebelum terjadi perubahan zaman dan kemerosotan akhlak, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu mengikuti syarat baik buruknya serta berperilaku sesuai aturan dan ketentuan agama.

Penanaman Karakter Religius didasari oleh ayat Al-Qur'an salah satunya QS An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl: 125).

Ayat di atas menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai karakter juga merupakan salah satu bentuk seruan menuju kebaikan. Pengenalan nilai-nilai karakter hendaknya dilakukan dengan cara yang baik tanpa adanya paksaan, dan apabila terdapat perbedaan, selesaikan dengan cara yang baik dan bijaksana. Pendidikan karakter religius merupakan arena dakwah yaitu membimbing manusia ke jalan kebaikan, agar segala perbuatannya sesuai dengan perintah Allah dan tidak menyimpang dari ajaran Nabi.

3. Cinta Lingkungan

Lingkungan adalah kesatuan ruang dengan segala benda, kekuatan, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan tingkah

lakunya, yang mempengaruhi kelangsungan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.¹⁴

Budaya berperilaku cinta lingkungan merupakan cara hidup yang baik untuk membentuk karakter siswa di sekolah. Di sekolah sangat penting untuk memperhatikan karakter seorang siswa karena dapat memotivasi siswa untuk berbuat baik. Untuk memperkuat pendidikan karakter diperlukan untuk menciptakan kualitas lingkungan yang baik adalah disiplin, kemandirian, tanggung jawab, religius, gotong royong dan cinta tanah air. Dalam dunia pendidikan budaya cinta lingkungan harus ditumbuhkan, karena pada prinsipnya semua anak yang belajar ilmu pengetahuan akan sukses apabila terdapat pedoman yang berbeda dalam cara merawat dan mengelola lingkungan hidup dengan baik. Lingkungan sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan karakter siswa.¹⁵

Lingkungan bisa dibedakan menjadi :

- a. Lingkungan Alam (*natural environment*), yaitu segala keadaan alam (gejala dan proses) yang melingkupi seseorang, yang mempengaruhi pertumbuhan (kuantitas dan kualitas) serta sifat orang itu sendiri.
- b. Lingkungan Sosial (*sosial environment*), yaitu orang-orang dekat (individu atau kelompok) yang mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan dan sifat-sifat orang atau kelompok yang bersangkutan.
- c. Lingkungan Budaya (*cultural environment*), yaitu segala keadaan kebudayaan yang ada di sekitar orang atau sekelompok orang itu, atau segala bentuk cipta, rasa, karsa, dan hasil karya manusia.

¹⁴ Ali Halidin, *Pembelajaran Cinta Lingkungan* (Kuningan: Nusa Litera Inspirasi,2018), hlm. 19.

¹⁵ Tri worosetyaningsih, /Gerakan Budaya Cinta Lingkungan Untuk Mewujudkan Sekolah...../,https://www.researchgate.net/publication/351499999_Gerakan_Budaya_Cinta_Lingkungan_Untuk_Mewujudkan_Sekolah_BARA_API_Bersih_Asri_Rapi_Aman_Patuh_Dan_Indah_Di_Sekolah_SMP_Negeri_2_Pakem. Diakses Pada Senin 19 Juni 2023

4. Pengertian, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan penanaman nilai-nilai kepribadian pada diri peserta didik yang mencakup beberapa komponen seperti komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut dan kepada Tuhan, diri sendiri, orang lain dan lingkungan bangsa. agar mereka menjadi manusia. Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kepribadian peserta didik. Sejak tahun 2010, Kementerian Pendidikan telah merencanakan program pendidikan karakter yang bertujuan untuk menanamkan, membentuk dan mentransformasikan karakter anak bangsa. Sebab pendidikan bukan hanya tentang intelektualitas saja, namun tentang pengembangan individu yang berakhlak mulia. Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 No. 20 menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah pengembangan keterampilan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang berharga bagi pencerdasan kehidupan nasional, bagi pengembangan potensi peserta didik, sehingga mewujudkan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan warga negara yang berakhlak mulia.¹⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter yang baik pada diri anak, sehingga berakar dan menjadi kebiasaan. Pendidikan karakter tidak hanya mengedepankan aspek kognitif saja, namun juga menitikberatkan pada pembinaan dan pengembangan potensi anak dengan cara menanamkan sifat dan sikap yang baik yaitu berupa nilai-nilai karakter yang baik. Tujuan pendidikan karakter adalah mempersiapkan generasi manusia yang terbiasa berperilaku baik sejak dini. Di tengah pesatnya perkembangan zaman, kemungkinan terjerumus kedalam arus negatif berupa krisis moral semakin besar. Dengan pendidikan karakter, generasi bangsa diberikan kondisi yang kuat untuk

¹⁶ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 3, ayat (1)

menghadapi tantangan kemerosotan moral di masa depan. Pendidikan karakter bertujuan untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UUD 1945.

Pendidikan karakter religius dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil yang bermuara pada pengembangan karakter dan kesempurnaan akhlak mulia sesuai ajaran agama.¹⁷ Melalui pendidikan karakter diharapkan dapat membesarkan generasi bangsa secara mandiri dan mengamalkan ilmu pengetahuan, mengkaji dan menanamkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sedemikian rupa sehingga diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Selain tujuannya, pendidikan karakter juga mempunyai fungsi, antara lain:¹⁸

- a. Terwujudnya kehidupan nasional yang multikultural.
- b. Membangun peradaban bangsa yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan kehidupan umat manusia dengan mengembangkan potensi dasar, agar hati, pikiran, dan perilaku selalu baik.
- c. Membentuk sikap warga negara yang cinta damai, mandiri, kreatif dan dapat hidup rukun dengan masyarakat lain.

5. Aspek dan Nilai-nilai Karakter Religius

Aspek religius dalam islam menurut Kementerian Lingkungan Hidup, yakni :

- a. Aspek iman yang berkaitan dengan keyakinan mencakup segala sesuatu yang termasuk dalam rukun iman.
- b. Aspek Islam yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah menurut ajaran agama.
- c. Aspek Ihsan mengacu pada pengalaman dan perasaan kehadiran Allah dalam Amar ma'ruf Nahi munkar.

¹⁷ Hajahaja, 2022, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMPN 12 Kota Serang", Skripsi UIN Sultan Maulana Hasan Banten

¹⁸ Ghifari Fadli Akbar. 2022. *Implementasi Pendidikan Akhlakul Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Pesantren Jagat 'Arsy*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- d. Aspek ilmu yang berkaitan dengan pengetahuan manusia dalam penerapan ajaran agama.
- e. Aspek Amal, yaitu berkaitan dengan berperilaku baik dalam kehidupan orang lain dan masyarakat.¹⁹

6. Nilai Karakter Cinta Lingkungan

Cinta lingkungan mengandung nilai-nilai karakter yang dapat didorong dan dikembangkan agar sifat cinta lingkungan berkembang dalam diri siswa. Nilai-nilai tersebut adalah:

a. Hormat terhadap alam

Alam berhak untuk dihormati, bukan hanya karena kehidupan manusia bergantung pada alam. Namun karena manusia merupakan bagian yang hakiki dari alam, maka sebagai tanda penghormatan atau penghargaan tersebut manusia wajib memelihara, menjaga, menjaga, melindungi, memelihara alam dan segala isinya.

b. Tanggung jawab

Manusia bertanggung jawab terhadap keberadaan dan kelestarian seluruh alam semesta dan keterpaduannya serta keberadaan dan kelestarian setiap bagian dan benda alam semesta tersebut, khususnya makhluk hidup. Setiap bagian dan benda di alam semesta ini diciptakan oleh Tuhan dengan suatu tujuan. Oleh karena itu, sebagai bagian dari alam semesta, manusia mempunyai tanggung jawab untuk menjaganya.

c. Solidaritas

Manusia mempunyai kedudukan yang setara dengan alam dan seluruh makhluk hidup lainnya di dunia ini. Fakta ini membangkitkan rasa solidaritas dalam diri manusia, rasa persatuan dengan alam dan makhluk hidup lainnya. Hal ini mendorong masyarakat untuk menyelamatkan lingkungan dan mencegah manusia mencemari alam dan seluruh kehidupan di sana.

¹⁹ Rifa Luthfiyah, Azhif az Zafi, "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam.....", *Jurnal Golden Age*. Vol.5, No 2 (2021) hlm 517

d. Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam

Manusia mempunyai kewajiban untuk mencintai, menyayangi, dan merawat alam beserta seluruh isinya tanpa diskriminasi. Rasa cinta dan kepedulian ini juga berasal dari kenyataan bahwa semua makhluk hidup mempunyai hak untuk dilindungi, dipelihara, dirawat dan tidak dirugikan.

e. Hidup sederhana dan selaras dengan alam

Kehidupan yang layak itu ada batasnya. Tentu saja hal ini tidak berarti bahwa manusia tidak dapat memanfaatkan alam untuk kepentingannya, manusia harus memanfaatkan alam sesuai kebutuhannya dan hidup sesuai dengan tuntutan alam itu sendiri.

f. Keadilan

Sebaliknya, keadilan adalah tentang bagaimana manusia harus berperilaku terhadap satu sama lain dalam kaitannya dengan alam semesta dan bagaimana sistem sosial diatur agar memberikan dampak positif terhadap kelestarian lingkungan.

B. Internalisasi Nilai Karakter Religius dan Cinta Lingkungan

1. Pengertian Internalisasi Nilai

Menurut Klidjernih, “internalisasi adalah proses dimana masyarakat belajar dan diterima sebagai bagian dari nilai-nilai sosial masyarakat dan norma-norma perilaku, dan pada saat yang sama terlibat dengan mereka.” Secara etimologis internalisasi berasal dari bahasa Inggris *internalized* yang artinya memasukkan (*to bind*) diri pribadi.²⁰

Dalam kaidah bahasa Indonesia, internalisasi adalah pengertian proses. Internalisasi dengan demikian diartikan sebagai suatu proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai evaluasi, pendalaman melalui pendidikan, bimbingan, dan sebagainya. Internalisasi menurut kamus sains populer adalah “pendalaman, penghayatan terhadap suatu doktrin, ajaran atau nilai sedemikian rupa

²⁰ Zaujah Hanifah, 2021, “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Terhadap Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMA N 1 Talang Padang” *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

sehingga menjadi keyakinan atau kesadaran akan kebenaran, doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.” Internalisasi pada hakikatnya adalah proses internalisasi sesuatu, yaitu proses pemberian nilai tambah pada diri seseorang, yang membentuk cara berpikirnya untuk melihat makna dari realitas pengalaman.²¹

2. Tahapan Internalisasi

Tahapan proses internal yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa dapat dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

a. Tahap *Transformasi Nilai*

Pada tahap ini guru hanya sekedar menginformasikan kepada siswa tentang nilai baik dan buruk, yang murni merupakan komunikasi verbal. Pada tahap ini yang terjadi hanya komunikasi verbal antara guru dengan siswa atau anak asuh. Pendidik memberikan informasi tentang nilai-nilai yang baik dan buruk.

b. Tahap *Transaksi Nilai*

Fase pendidikan nilai melalui komunikasi atau interaksi dua arah antara siswa dan guru yang bersifat timbal balik. Baik guru maupun siswa aktif dalam pertukaran nilai ini. Fokus komunikasi ini masih pada tampilan karakter fisik dibandingkan mental. Pada tahap ini guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai-nilai yang baik dan buruk, tetapi terlibat dalam memperkenalkan dan memberikan contoh praktik nyata, dan siswa diminta untuk memberikan tanggapan yang sama, yaitu menerima dan menerapkan nilai-nilai tersebut.

c. Tahap *Transinternalisasi*: tahap ini jauh lebih mendalam dari sekedar transaksi.

Pada titik ini penampilan guru dan siswa bukan lagi penampilan fisiknya, melainkan sikap mental (kepribadian). Siswa menanggapi gurunya bukan melalui gerak/penampilan fisiknya,

²¹ Nana Hasriana, 2020, ” Internalisasi Nilai-Nilai Religius dan Implikasinya Terhadap Karakter murid....”. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makassar

melainkan melalui sikap mental dan kepribadiannya yang masing-masing terlibat secara aktif.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pemasukan nilai secara teoritis dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu; Tahap pertama disebut transformasi, dalam tahap ini penanaman nilai-nilai dilakukan dengan memberikan materi fisik di kelas melalui pengajaran, ceramah singkat, agar peserta didik mengetahui nilai-nilai yang menjadi kelebihan dan kekurangan pendidikan agama Islam dan budaya luhur. Tahap ini bisa disebut juga dengan proses pemahaman nilai-nilai agama Islam atau menaikkan tingkat afektif siswa.

Tahap kedua disebut transaksi, yaitu internalisasi nilai melalui komunikasi timbal balik, yaitu informasi berharga yang diperoleh dan dipahami siswa melalui contoh-contoh praktis yang diterapkan guru, sehingga siswa juga dapat menyikapi nilai-nilai yang sama. Dengan kata lain tahap ini merupakan tahap penghayatan yang meningkatkan kesadaran kognitif siswa terhadap nilai-nilai agama Islam.

Tahap ketiga adalah transinternalisasi, yaitu pada tahap ini tidak hanya melalui komunikasi verbal saja, namun juga melalui sikap mental dan kepribadian. Maka pada titik ini, komunikasi kepribadian berperan aktif.

Menurut Thomas Lickona, terdapat tiga komponen dalam tahapan pengajaran nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu pengetahuan moral (*knowledge about morality*), perasaan tentang moralitas (*moral feeling*) dan tindakan moral (*moral action*). Ketiga komponen tersebut dapat dijadikan acuan implementasi dalam proses dan tahapan pendidikan karakter sekolah.²²

3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Dalam buku pedoman pendidikan karakter sekolah menengah, Kementerian Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pengajaran pada

²² Muhammad Murif, "Strategi Internalisasi nilai-nilai PAI dalam membentuk karakter siswa" *Edureligia*. Vol. 01, No.01 (2017) hlm 4-5

satuan pendidikan menengah seperti SMP/MT dapat dilaksanakan secara terpadu melalui proses pembelajaran, pengelolaan sekolah, dan kegiatan pengembangan siswa. Pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah penyajian nilai-nilai, yang melalui proses pembelajaran memudahkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dalam perilaku sehari-hari peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas, pada semua mata pelajaran. Pendidikan karakter terpadu dalam penyelenggaraan sekolah/madrasah dapat berupa: pembuatan peraturan sekolah/madrasah, penataan tempat sampah, penataan kantin, pemberian saran, penyediaan ruang ibadah dan ibadah, jabat tangan setiap siswa saat masuk, gerbang sekolah, pengelolaan kelas siswa dan kebersihan serta kegiatan lain yang dapat melatih siswa beramal shaleh.²³

Pendidikan karakter masuk dalam rencana pembangunan jangka panjang pemerintah tahun 2005-2025. Pada tahun 2010 hingga 2015, program pendidikan karakter menjadi program unggulan. Ada empat karakter yang dikembangkan masyarakat Indonesia. Yang pertama adalah pembinaan hati, yaitu pengembangan sumber daya Ilahi (*hablum minallah*) agar dapat bekerja dengan ikhlas. Kedua, memupuk perasaan/niat sehingga dapat mengembangkan modal interpersonal (*hablum minannas*). Ketiga berpikir, yaitu mengembangkan sumber daya mental agar mampu berpikir jernih dan cerdas. Keempat, olah raga atau pengembangan sumber daya jasmani agar selalu sehat dan mampu bekerja.

Pendidikan karakter bukanlah suatu mata pelajaran khusus, dan tidak hanya menjadi tanggung jawab guru agama dan pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan karakter adalah tanggung jawab semua pihak. Semua guru harus ikut serta dalam kepemimpinan pendidikan karakter. Setidaknya ada empat hal yang harus dikembangkan dalam pendidikan karakter.

²³ Miftachul Husnah, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah X Jakarta" *Aspirasi*. Vol. 04, No.02 (2013) hlm 136

- a. Pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran. Tentu saja hal ini tercermin dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, karena rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan standar operasional pengajaran (SOP) dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter merupakan upaya terencana untuk menjadikan peserta didik merasakan, menanamkan dan menginternalisasikan nilai-nilai agar peserta didik berperilaku sebagai manusia baik, yang merupakan tujuan dari pendidikan karakter. Tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah dengan membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh, terpadu dan seimbang sesuai standar kualifikasi lulusan. Nilai-nilai yang harus dipegang dan diamalkan oleh guru dalam mengajar mata pelajaran di sekolah adalah religius, jujur, toleran, disiplin, pekerja keras, kerja cerdas, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, rasa hormat, ramah/sosial, cinta damai, gemar membaca, kepedulian sosial, perlindungan lingkungan dan tanggung jawab.
- b. Pendidikan karakter dibangun berdasarkan budaya manajemen sekolah. Berbicara tentang manajemen, bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan dan diarahkan secara memadai dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Pengelolaan ini mencakup nilai-nilai yang ingin diwujudkan, isi kurikulum, pembelajaran, penilaian, tenaga pendidik dan kepelatihan, serta komponen terkait lainnya. Jadi, manajemen sekolah menjadi salah satu hal yang efektif untuk mengamalkan pendidikan karakter.
- c. Pendidikan karakter dapat dilihat pada kegiatan ekstrakurikuler. Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler antara lain pembinaan moral, kegiatan MOS, organisasi siswa intra sekolah (OSIS), tata krama dan tata tertib pergaulan sekolah, kepanduan/kepramukaan, upacara bendera, pendidikan anak usia dini,

bela negara, pendidikan berwawasan kebangsaan, UKS, PMR dan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

- d. Menciptakan sinergi antara sekolah dan rumah dengan memperhatikan perilaku luhur anak. Kedua lingkungan pendidikan ini sangat erat kaitannya satu sama lain, sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan memerlukan kerjasama yang sebaik-baiknya untuk mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Hubungan antara sekolah (universitas) dengan rumah siswa sangat erat, sehingga kelangsungan pendidikan anak selalu dapat dikontrol dan diawasi agar berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai.²⁴.

C. Kajian Pustaka

Skripsi Desi Eka Andini, dengan judul *Pendidikan Karakter Melalui kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah Bobotsari dapat dilaksanakan melalui kegiatan di luar pengajaran yaitu Hizbul Wathon. Implementasinya melalui kegiatan PBB, pembuatan drag bar, bakti sosial, doa sebelum dan sesudah kegiatan, keagamaan, kesejahteraan sosial, gotong royong, semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Strategi yang digunakan adalah: menciptakan kegiatan yang menarik dan menyenangkan dalam sistem kelompok/tim, sistem pengembangan keterampilan. Dalam hal ini persamaan tesis Desi Eka Andin dengan tesis yang diteliti penulis adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif karena fokus penelitiannya yaitu *study* lapangan. Penulis menelusuri bahwa saudara Desi menerapkan beberapa nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan tujuan penelitian penulis adalah menerapkan dua nilai pendidikan karakter yaitu karakter religius dan ramah lingkungan.

Skripsi Chusni Mubarak, dengan Judul *“Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Meajelis Ta’lim (MT) Nahdlotut Thullab di MAN Parakan”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

²⁴ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter*, (Jember : IAIN Jember Press, 2015)

implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler Majelis Ta'lim terjadi melalui karakter religius yang terprogram secara sistematis dan langsung diamalkan peserta didik melalui tiga metode yaitu pemahaman, pembiasaan, dan sebuah contoh. Dalam hal ini persamaan antara tesis Chusni Mubarak dengan yang diteliti penulis adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter melalui kegiatan yang terprogram dan sistematis, yang kemudian terdapat perbedaan antara tesis Chusni dengan apa yang akan peneliti lakukan yaitu penulis meneliti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, seperti kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan program yang dipelajari adalah kegiatan jumat rohani.

Skripsi Kurotul Aeni *“Implementasi Program Literasi dalam membentuk karakter religius di SD Daar El-Falah Karawang”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program literasi di SD Daar El Falah dapat membentuk karakter religius siswa, guru dan wali siswa, seperti membaca, menghafal, mendengarkan, menulis, bercerita dan lain-lain yang dapat meningkatkan sikap kritis dan kemudian diungkapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan antara skripsi Kurotul Aen dengan skripsi yang diteliti penulis adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter melalui kegiatan sekolah, namun yang membedakan skripsi Kurotul dengan penelitian penulis yaitu pada program yang dilaksanakan. Skripsi Kurotul meneliti tentang kegiatan literasi, sedangkan penulis tentang kegiatan aklimatisasi/pembiasaan yang dipelajari di sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk mengetahui internalisasi nilai karakter religius dan cinta lingkungan di MTs Negeri 2 Purbalingga. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang-orang dan perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis dan lisan.²⁵

Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan situasi atau fenomena yang terjadi dalam penelitian, dan informasi yang dikumpulkan dalam penelitian jenis ini berupa gambar atau kata-kata, bukan angka. Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini tidak dapat dijelaskan dengan angka-angka. Dalam penelitian ini pengumpulan dan penyajian data dilakukan secara tertulis, dan proses interaksi antara peneliti dan objek penelitian dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah komunikasi yang baik. Tujuan penelitian kualitatif adalah mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya untuk menjelaskan fenomena sedetail mungkin.²⁶ Peneliti mencoba mendeskripsikan dan mempelajari bagaimana internalisasi nilai karakter religius dan cinta lingkungan di MTs Negeri 2 Purbalingga.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah apabila suatu gejala, kejadian atau peristiwa yang terjadi selama penelitian digambarkan dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berfokus pada fakta faktual. Dengan demikian peneliti mencoba mendeskripsikan peristiwa yang menjadi subjek penelitian, kemudian mendeskripsikan adegan-adegan yang mirip dengan apa yang

²⁵ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020) hlm 19

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

terjadi di lapangan. Pendekatan deskriptif ini menitik beratkan pada kegiatan-kegiatan apa saja yang merupakan bagian dari pengembangan karakter mandiri dan religius di Mts Negeri 2 Purbalingga. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian menghasilkan data berupa peristiwa, fenomena, dan kondisi sosial di seluruh lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi

Penelitian internalisasi karakter religius dan cinta lingkungan dilakukan di MTs Negeri 2 Purbalingga, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan dalam satu semester yang dilaksanakan dari semester gasal ke genap.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah seluruh kegiatan MTs Negeri 2 Purbalingga yang dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter religius dan cinta lingkungan.

2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini yaitu :

- a. Kepala MTs Negeri 2 Purbalingga, Bapak Drs. Solahudin Honi Setiadi
- b. Waka Kesiswaan, Bapak Said Mawardi S.Ag
- c. Pembina Ekstra Pramuka , Bapak Sid Mawardi S.Ag
- d. Guru Akidah Akhlak, Ibu Siti Khotijah S.Pd.I
- e. Guru Ilmu Pengetahuan Alam, Ibu Isnaeni, S.Pd.Si
- f. Peserta didik Mts Negeri 2 Purbalingga

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan dimana seseorang melihat, mendengar atau merasakan secara langsung di lapangan. Observasi merupakan suatu metode untuk mengukur proses terjadinya sesuatu yang diamati dalam keadaan nyata. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai lokasi dan kondisi MTs Negeri 2 Purbalingga seperti letak geografis, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta proses penanaman pendidikan karakter religius dan cinta lingkungan di MTs Negeri 2 Purbalingga.²⁷

Ada dua jenis observasi dalam penelitian yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu peneliti melakukan observasi dengan cara mengikuti kegiatan secara aktif, mengalami aktivitas tersebut seolah-olah peneliti adalah seorang siswa, berbeda dengan observasi non partisipan yang mana peneliti hanya mengamati aktivitas tersebut tanpa interaksi langsung.

Dalam hal ini peneliti mengamati kegiatan MTs Negeri 2 Purbalingga yang meliputi kegiatan penanaman nilai-nilai karakter religius dan cinta lingkungan dengan cara mengikuti dan mengamati kegiatan Mts Negeri 2 Purbalingga selama periode observasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang paling banyak digunakan dalam penelitian sosial. Metode ini digunakan ketika subjek responden dan peneliti bertatap muka dalam mengumpulkan informasi untuk keperluan data primer.

Dalam penelitian ini proses wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur, dimana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada informan telah disusun dan direncanakan sesuai topik. Dalam wawancara penelitian ini informannya adalah Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Purbalingga,

²⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm.110

Dr. Solahudin Honi Setiadi, Wakil Ketua Bidang Kesiswaan sekaligus Pembina Pramuka Said Mawardi S.Ag, Guru Aqidah Akhlak, Ibu Siti Khotijah S.Pd.I, Guru IPA, Ibu Isnaeni, S.Pd.Si dan 3 orang siswa bernama Anita Kelas VII H, Susan IX E dan Sarah IX E.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan mode yang mencari informasi mengenai suatu permasalahan atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, tulisan, notulensi rapat, agenda, dan lain-lain.²⁸ Dokumen adalah rekaman peristiwa masa lalu. Ada dokumen tertulis, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen tertulis biasanya berupa ringkasan, kebijakan, organisasi, sejarah, garis besar, dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk gambar dapat berupa foto, sketsa, gambar lapangan, dan lain-lain.²⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi foto atau fotografi dalam wawancara dan kegiatan di MTs Negeri 2 Purbalingga.

Informasi yang diperoleh peneliti dengan menggunakan metode ini adalah:

- a. Gambaran Umum MTs Negeri 2 Purbalingga
- b. Struktur organisasi MTs Negeri 2 Purbalingga
- c. Fasilitas Kelembagaan MTs Negeri 2 Purbalingga
- d. Informasi tentang guru dan siswa MTs Negeri 2 Purbalingga

4. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik yang digunakan dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yaitu teknik yang berguna untuk meningkatkan validitas diantaranya :

- a. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain. Sebagaimana diketahui , dalam penelitian

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Publik*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta) hlm 206

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm 240

kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan dari metode-metode tersebut.

b. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah dimana hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh

c. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

E. Metode Analisis data

Pencarian dan pengumpulan informasi secara sistematis berdasarkan wawancara, observasi atau dokumentasi merupakan salah satu teknik analisis data. Kategori pengumpulan data meliputi menggambarkan data kedalam unit-unit, penggabungan, pemeriksaan, dan penarikan kesimpulan dari data agar lebih mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.³⁰

Langkah-langkah analisis data dalam lapangan Miles dan Huberman adalah:

³⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.2017), hlm 248

1. Dalam penelitian ini analisis data diawali dengan proses pengumpulan data yang dimulai dari observasi dan wawancara hingga menganalisis tanggapan responden.

2. Reduksi Data

Jumlah informasi yang didapat dari lapangan cukup banyak sehingga harus dicatat secara cermat dan detail. Sebagaimana telah disebutkan, semakin lama seorang peneliti berada di lapangan, semakin besar jumlah datanya, semakin kompleks dan canggih pula data tersebut. Oleh karena itu analisis data harus segera dilakukan melalui reduksi data. Reduksi data berarti membuat ringkasan, memilih poin-poin penting, memusatkan perhatian pada isu-isu penting, mencari tema dan pola.

Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan dan mencari informasi tambahan jika diperlukan. Dalam penelitian ini reduksi data difokuskan pada bagaimana internalisasi pendidikan karakter religius MTs Negeri 2 Purbalingga dan cinta lingkungan.

3. Penyajian Data

Pemberian informasi merupakan suatu kegiatan yang tujuannya untuk mengumpulkan informasi, sehingga dapat diambil kesimpulan darinya dan kemudian dapat diambil tindakan yang diperlukan. Data yang disajikan terdiri dari kalimat deskriptif tentang peristiwa yang terjadi di lapangan dan gambaran kondisi yang terjadi di lapangan. Penyajian data disajikan dari hasil observasi dan wawancara.

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dan lain-lain. Dengan memberikan informasi, akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan pekerjaan lebih lanjut dengan tepat.

4. Verifikasi atau kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah menarik dan memverifikasi kesimpulan.

Kesimpulan dari penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Temuan dapat berupa gambaran atau deskripsi mengenai suatu benda yang sebelumnya tersembunyi atau dikaburkan sehingga menjadi jelas setelah diselidiki. Kesimpulan dari MTs Negeri 2 Purbalingga nantinya akan terlihat tindakan apa yang merupakan representasi dari dorongan nilai-nilai karakter religius dan cinta lingkungan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Negeri 2 Purbalingga

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 2 Purbalingga

Pendidikan Guru Keagamaan Nadlatul Ulama (PGA NU) merupakan awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah negeri di Kecamatan Bobotsari sebelum menjadi MTs N 2 Purbalingga. “Setelah melalui perjuangan yang panjang, akhirnya PGA NU menjadi PGAN 4 Tahun Bobotsari. Selanjutnya pada tahun 1978 dengan KMA nomor 16/1978 status PGAN diubah menjadi MTs Negeri Bobotsari selama empat tahun,” jelasnya. Menjadi MTs Negeri Bobotsari pada tanggal 3 Oktober 2017 melalui KMA nomor 211/2015 dan KMA nomor 810/2017, MTsN Bobotsari diubah menjadi MTsN 2 Purbalingga sampai saat ini.

MTs Negeri Bobotsari yang kini menjadi MTs Negeri 2 Purbalingga merupakan Madrasah Menengah pertama di bawah Kementerian Agama yang bercirikan pendidikan Islam dengan pengajaran moral dan etika melalui pelajaran agama khusus dan pendidikan umum. Madrasah ini memadukan pendidikan agama dengan pendidikan umum. Madrasah berdiri lebih dari 40 tahun.

Madrasah ini terletak di Jalan Tanjung Gandasuli No. 3, Kecamatan Bobotsari, dengan visi “Sekolah berbasis agama yang melahirkan generasi beriman, berkemampuan dan sukses serta berakhlak mulia”. Saat ini MTs Negeri 2 Purbalingga memiliki 820 siswa yang didukung oleh 53 guru mata pelajaran yang disetujui dan 16 staf manajemen senior. Didirikan pada bulan Agustus 1974, sekolah ini saat ini memiliki fasilitas pendukung seperti 24 ruang kelas, 1 perpustakaan digital, 3 lab komputer, lapangan indoor, kantin dengan konsep higienis, ruang bimbingan dan konseling dengan ruang konseling privat, UKS, pramuka, hotspot area, media center untuk siswa madrasah dan masjid

yang mampu menampung lebih dari 800 jamaah dan pembangunannya menelan biaya total 1,2 miliar.

2. Letak Geografis

MTs Negeri 2 Purbalingga terletak di Dusun II Gandasuli, Kecamatan Bobotsar, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. 53353

3. Visi dan Misi MTs Negeri 2 Purbalingga

a. Visi Madrasah

“Terwujudnya generasi yang beriman, berilmu dan berprestasi, serta berakhlak mulia”.

b. Misi Madrasah

- 1) Unggul dalam pengembangan kurikulum madrasah.
- 2) Unggul dalam proses pembelajaran akademik dan non akademik.
- 3) Terampil dan kompeten pada tenaga pendidik, kependidikan.
- 4) Unggul dalam sarana prasarana pendidikan dan pengelolaan pendidikan.

4. Keadaan Mts Negeri 2 Purbalingga

Tabel 1
Daftar Guru dan Pegawai Mts Negeri 2 Purbalingga³¹

<i>URAIAN</i>	<i>Gol</i>	<i>Laki-laki</i>	<i>Perempuan</i>	<i>JUMLAH</i>
GURU PNS	III.a	4	8	12
	III.b	1	0	1
	III.c	1	8	9
	III.d	5	3	8
	IV.a	5	7	12
	IV.b	0	1	1
	JML	16	27	43
	II.D	0	1	1
	III.A	1	0	1

³¹ Dokumentasi MTs Negeri 2 Purbalingga Selasa, 27 Mei 2023

	III.C	1	0	1
	III.D	1	0	1
	JML	3	1	4
Total Jumlah PNS		19	28	47

Non PNS

URAIAN	JK	JUMLAH
GURU	L	3
	P	8
JML		11
PEGAWAI	L	9
	P	2
JML	JML	11
TOTAL JUMLAH		22

Tabel 2
Data Siswa Mts Negeri 2 Purbalingga³²

KELAS	JK	KELAS		
		VII	VIII	IX
A	L	16	14	14
	P	19	18	18
	JML	35	32	32
B	L	15	14	12
	P	19	18	17
	JML	34	32	29
C	L	16	13	14
	P	20	18	18

³² Dokumentasi MTs Negeri 2 Purbalingga Selasa, 27 Mei 2023

	JML	36	31	32
D	L	15	14	16
	P	20	18	17
	JML	35	32	33
E	L	15	14	14
	P	21	17	18
	JML	36	31	32
F	L	16	14	16
	P	19	18	17
	JML	35	32	33
G	L	13	13	16
	P	20	18	18
	JML	33	31	34
H	L	14	14	13
	P	20	20	18
	JML	34	34	31
JML L/P	L	120	110	115
	P	158	145	141
	JML	278	255	256
TOTAL JUMLAH		789		

B. Penyajian Data

1. Internalisasi Pendidikan Karakter Religius dan Cinta Lingkungan dalam mata pelajaran

Pelajaran Akidah Akhlak sangat penting secara materi dan lebih bermanfaat untuk menyadarkan siswa karena materi tersebut berkaitan dengan akhlak yang terpuji dan tercela, mendorong adab dan keimanan, serta keteladanan.³³

Pada materi Aqidah akhlak juga mengajarkan nilai kejujuran, namun tentunya ada cara yang berbeda dalam menumbuhkan kejujuran melalui pendidikan karakter. Seperti yang dikatakan guru Aqidah Akhlak :

“Menyebutkan banyak sifat seorang rasul, salah satunya adalah kejujuran, saya sampaikan kepada mereka bahwa sifat yang paling penting adalah bahwa rasul adalah teladan bagi umat Islam.”

Sifat peduli terhadap lingkungan juga ditanamkan dalam pendidikan karakter dengan cara sebagaimana dijelaskan :

“..Saya mencontohkan jika saya melihat bunga yang terlihat layu saya ambil air dan saya jelaskan kepada mereka pada saat materi tentang peduli lingkungan, saya contohkan agar selalu menjaga dan merawat bunga-bunga yang ada di depan kelas. Saya juga menjelaskan materi-materi tentang memelihara lingkungan karena ada dalam materi Aqidah Akhlak.”

Ibu Isnaeni, selaku guru IPA juga mengatakan :

“.. Kalau penanaman karakter religius, dari pembiasaan setiap paginya, kalau dalam pembelajaran bisa dikaitkan dengan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam ada materi yang menjelaskan tentang global warming, menjaga ekosistem, dan sebagainya. Kalau dengan kegiatan P5 ada tentang hidup berkelanjutan itu juga bisa diterapkan untuk mencintai lingkungan...”³⁴

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa dalam pembelajaran dimana guru memberikan materi tentang upaya membentuk karakter religius siswa dan cinta lingkungan, guru tidak hanya sebagai pendidik

³³ Wawancara dengan guru akidah ahlak ibu siti khotijah, Jumat 1 September 2023

³⁴ Wawancara dengan guru ilmu pengetahuan alam, Rabu 16 Agustus 2023

saja, namun juga menjadi contoh yang baik dalam kepemimpinan dan pengenalan nilai-nilai religius dan kecintaan siswa terhadap lingkungan.

2. Internalisasi Pendidikan Karakter Religius dan Cinta Lingkungan melalui budaya sekolah

Karakter religius dan cinta lingkungan sangat penting karena pembelajaran berbasis karakter dan cara-caranya dapat membentuk sikap dan perilaku positif siswa sehingga nantinya siswa dapat berprestasi, memiliki sikap yang baik di lingkungan sekolah juga lingkungan masyarakat, karena karakter yang dibangun dari sekolah membawa karakter yang baik di masa depan³⁵

“...Saya memandang sangat penting pendidikan karakter karena dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik sedemikian rupa sehingga ketika belajar mempunyai ciri-ciri yang benar-benar dapat dipahami dan kemudian ada hasilnya di Masyarakat yang membawa nilai positif”³⁶

Pak Said juga menambahkan bagaimana menanamkan karakter religius Mts Negeri 2 Purbalingga dan cinta lingkungan melalui kegiatan Jumat rohani. Kegiatan Jum'at Rohani merupakan gerakan membangun karakter yaitu 5S (Salam, Senyum, Sapa, Santun dan Santun), infaq setiap hari, membaca Asmaul Husna, membaca Surat di Juz Amma setiap pagi sebelum belajar, agar anak terbiasa membaca Al-Qur'an dan atau menghafal surat-surat Alquran. Dibagi pula menjadi 4 kegiatan selama sebulan, yakni Jumat Bersih pada minggu pertama, BTQ pada minggu kedua, Jumat Sehat pada minggu ketiga, dan BTQ kembali pada Jumat keempat.

Kegiatan jumat religius di MTs Negeri 2 Purbalingga sudah ada sejak 2010, yang melatarbelakangi adanya kegiatan tersebut karena seiring dengan bergulirnya media sosial yang terkadang mempengaruhi anak kurang peka terhadap lingkungan, anak cenderung masa bodoh lebih banyak bermain handphone, dan kurangnya aktivitas keagamaan.³⁷

³⁵ Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Said Mawardi, Jumat 26 Mei 2023

³⁶ Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Said Mawardi, Jumat 26 Mei 2023

³⁷ Wawancara dengan Bapak Said Mawardi, Rabut 16 Agustus 2023

Kegiatan keagamaan di MTs Negeri 2 Purbalingga ada yang dilakukan setiap hari, mingguan/bulanan bahkan ada yang setahun sekali.

Kegiatannya meliputi:

a. Kegiatan harian

Kegiatan harian terdiri atas tiga kegiatan yaitu tadarus, dhuha, dan dzuhur berjamaah. Sholat dzuhur berjamaah wajib di ikuti oleh semua warga sekolah tanpa terkecuali, untuk siswi putri yang sedang berhalangan dikumpulkan menjadi satu di ruang kelas lalu diberi materi oleh guru yang bertugas tentang materi keputrian. Sholat dhuha dilaksanakan tiap hari pada jam istirahat pukul 09.00 WIB. Rangkaian kegiatannya yaitu shalat dhuha, doa bersama, dan sholawat nabi. Sedangkan tadarus dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan ini berupa pembacaan juz 30.

b. Kegiatan mingguan

Kegiatan mingguan di Mts Negeri 2 Purbalingga terdiri dari tiga kegiatan biasa disebut dengan Kegiatan Jumat Rohani (KJR). Kegiatan ini berisi Jumat bersih di minggu pertama, Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di minggu kedua, Jumat sehat di minggu ketiga, dan BTQ kembali di minggu ke empat.³⁸

Kegiatan jumat bersih merupakan kegiatan yang dilakukan dengan bergotong royong membersihkan sekolah, kegiatan di ikuti oleh guru, karyawan, dan siswa MTs Negeri 2 Purbalingga. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan siswa agar peduli terhadap lingkungan sekitar dan mencintai kebersihan. Membaca dan menulis Al-Qur'an dilaksanakan pada hari Jumat minggu ke 2 dan 4. Siswa diajarkan untuk menghafal surat dan ayat pilihan, sehingga siswa yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an pada awalnya diberikan bimbingan oleh guru. Kegiatan ini diselenggarakan di ruang kelas dan masjid, khususnya di kelas 7H yang seharusnya merupakan kelas Tahfidz. BTQ akan dilaksanakan

³⁸ Wawancara dengan Bapak Solahudin, Rabu 16 Agustus 2023

di dalam masjid mulai pukul 07.15 hingga keluar pukul 11.00. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk membantu para pelajar yang belum mengetahui atau belum mengetahui cara membaca Al-Qur'an, agar minimal dapat membaca Al-Qur'an dengan baik nantinya.

c. Kegiatan Tahunan

Terdiri dari tiga kegiatan yaitu wisata rohani, kegiatan amal untuk anak yatim, dan santunan bagi masyarakat miskin. Wisata Spiritual seperti Ziarah ke Makam Orang Suci merupakan kegiatan wajib bagi seluruh siswa kelas 8 MTs Negeri 2 Purbalingga. Kegiatan santunan anak yatim dilaksanakan setiap tahun baru dan HUT MTs Negeri 2 Purbalingga. Sebuah bantuan diselenggarakan untuk masyarakat kurang mampu dilakukan setiap tahun sebelum Ramadhan suci.

MTs Negeri 2 Purbalingga memiliki kegiatan pendidikan karakter keagamaan dan adaptasi lingkungan antara lain sebagai berikut:

a. 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun)

Bentuk upaya internalisasi penanaman pendidikan karakter di lingkungan sekolah yaitu dengan menerapkan budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun). Budaya 5S ini terdiri dari :

1) Salam

Ucapan salam yang tulus memecah suasana kaku, dalam hal ini maksud salam bukan sekedar jabat tangan, melainkan mengucapkan salam.

2) Senyum

Senyuman adalah suatu gerakan kecil pada wajah dan bibir untuk membuat orang lain atau lawan bicara merasa nyaman saat melihat kita bertemu.

3) Sapa

Salam ramah yang kita ucapkan menciptakan suasana bersahabat dan hangat sehingga lawan bicara kita merasa dihargai.

4) Sopan

Bersikap sopan kepada guru, sopan dalam berbicara dan berinteraksi dengan orang lain.

5) Santun

Suatu sifat yang dimiliki oleh orang yang istimewa, yaitu orang yang mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingannya sendiri. Sopan santun berarti menghormati orang lain. Melalui tindakan yang sopan dan santun, kita membuat orang lain merasa dihargai.

Kegiatan 5S ini telah dilaksanakan sejak berdirinya madrasah dan masih berlanjut hingga saat ini.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti, kegiatan 5S dilakukan setiap pagi hari. Tujuan dari 5S adalah membiasakan menyapa orang lain dengan senyuman saat bertemu dengannya. Pada kegiatan ini, siswa yang tiba di sekolah disambut langsung di depan gerbang masuk sekolah oleh guru piket dan OSIM yang bertugas. Para guru berbaris rapi untuk menyambut para siswa dan satu demi satu mereka menyapa, menyapa, tersenyum dan memberi semangat. Penyebaran 5S sebelum pukul 07:00 WIB dan berakhir pada saat jam menunjukkan pukul 07:00 WIB. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membentuk sapa, senyuman, dan sopan santun pada diri siswa, membangkitkan semangat dalam melakukan kegiatan di pagi hari, menanamkan sikap saling menghormati dan menghargai orang lain.

b. Pembacaan *Asmaul Husna*

Asmaul Husna artinya mengandung Dzat yang memiliki kesempurnaan. Kata asma merupakan bentuk jamak dari kata *ism* yang berasal dari kata *assumu* yang berarti tinggi, sedangkan kata *husna* merupakan bentuk dari kata *ahsan muannat* yang berarti yang terbaik. Angka *Asmaul Husna* adalah 99 yang mempunyai arti dan makna yang jelas.

Cara membaca Asmaul Husna adalah dengan menghilangkan awal kata dan menggantinya dengan kata “Ya”. misalnya Asmaul Husna Ar'rahmani dibaca Ya Rahman.

Pembacaan Asmaul Husna dilakukan di dalam kelas. Asmaul Husna dibawakan setiap pagi oleh guru yang bertugas dari jam 07.00 sampai 7.15 WIB. Tujuan membaca Asmaul Husna adalah agar siswa yang belum hafal dapat langsung menghafalnya dengan membaca Asmaul Husna secara rutin, serta berdzikir sambil mengingat Allah.³⁹

c. Pembacaan Tadarus Al-Qur'an

Tadarus berasal dari kata “Tadrusun” yang artinya belajar. Dengan demikian, Tadarus Al-Qur'an berarti mempelajari atau memahami Al-Qur'an. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkuat rasa percaya diri dan komitmen para siswa. Mengasah jiwa spiritual, juga menjadikan MTs Negeri 2 Purbalingga sebagai sekolah yang religius dan berakhlak mulia.

Diharapkan kepada para siswa MTs Negeri 2 Purbalingga yang masih belum bisa membaca Al-Quran dapat memanfaatkan kegiatan ini untuk belajar. Madrasah berharap kegiatan tadarus pagi ini yang dilaksanakan secara rutin dapat meningkatkan taraf hafalan santri. Dan diharapkan kegiatan ini tetap bertahan di kalangan pelajar sehingga tadarus menjadi sebuah rutinitas yang dapat dilakukan pelajar setiap hari.

Tujuan pelaksanaan tadarus Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Tadarus Al-Qur'an dibaca setiap pagi di kelas. Penerapan tadarus Al-Qur'an dibaca setiap pagi di kelas. Penerapan tadarus Al-Qur'an dibimbing dan diawasi oleh guru.⁴⁰

d. Kegiatan Infaq Harian

³⁹ Observasi kegiatan pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna, Jumat 18 Agustus 2023

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Solahudin, Rabu, 16 Agustus 2023

Infaq adalah operasi di mana Anda mentransfer sebagian aset atau barang Anda. Infaq merupakan salah satu ibadah kepada Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari. Amalan Infaq mempunyai nilai keikhlasan perbuatan baik dan shaleh. Infaq juga mempunyai nilai sosial, menolong dan rela berkorban. Cara-cara berinfaq harus dikenalkan dalam lingkungan keluarga sejak dini. Kebiasaan ini menumbuhkan semangat untuk beramal dan beramal shaleh, termasuk cinta beramal. Amal di madrasah dilakukan setiap hari berdasarkan prinsip kehendak bebas dan keikhlasan. Berdasarkan Observasi, Penarikan infaq dilakukan oleh bendahara kelas dan dititipkan kepada wali kelas dan seluruhnya digunakan untuk pembangunan Masjid MTs Negeri 2 Purbalingga.⁴¹

“Kesadaran infaq bagi peserta didik sudah mulai terbentuk melalui kegiatan infaq harian, kegiatan berinfaq tidak di batasi minimal nominal nilai rupiahnya, meskipun 500 perhari juga tidak apa-apa”.⁴²

Kegiatan infaq harian melatih peserta didik untuk berbagi berapun nilainya yang penting kita ikhlas.

e. Pembiasaan Sholat Dhuha bersama

Kepala madrasah Bapak Honi Setiadi mengatakan, salat Dhuha akan tetap dilanjutkan. Selain sejalan dengan visi dan misi Madrasah, kegiatan ini juga memberikan dampak positif bagi para siswa. Membiasakan diri menerapkan nilai-nilai Aqidah dan menerapkan tata cara beribadah merupakan langkah nyata dalam upaya melahirkan generasi muslim tangguh yang memiliki pemahaman agama yang kuat.

Pak Said juga menambahkan bahwa kita mempunyai cita-cita luhur yaitu ingin generasi penerus bangsa mempunyai nilai-nilai Aqidah yang kuat dan taat dalam beribadah. Tujuan utama kita

⁴¹ Observasi kegiatan pada Jumat, 18 Agustus 2023

⁴² Observasi kegiatan infaq harian pada Jumat, 25 Agustus 2023

mengamalkan shalat Dhuha adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dan mendapatkan ketenangan hati.⁴³

Setiap hari siswa Mts Negeri 2 Purbalingga melaksanakan Sholat Dhuha berjamaah pada waktu istirahat yaitu 9:00 pagi. Seperti hari ini, Jumat 1 September 2023, mereka akan melaksanakan salat Dhuha berjamaah di Masjid Mts Negeri 2 Purbalingga. Saat melaksanakan shalat Dhuha, mereka melakukannya secara bergantian dari kelas 7 hingga kelas 9. Kegiatan pembiasaan shalat Dhuha ini diikuti oleh seorang guru yang merupakan seorang imam.

Bapak Solahudin selaku Kepala Madras menyampaikan bahwa tujuan dilaksanakannya shalat Dhuha adalah untuk membiasakan siswa dalam melaksanakan shalat Dhuha, menenangkan kegiatan belajar mengajar dan mengembangkan karakter siswa yang baik.⁴⁴

f. Kegiatan Solat dzuhur berjamaah

Siswa kelas VII, VIII, IX, serta guru dan staf mengikuti salat Dzuhur berjamaah. Hal ini dimulai pukul 12:00-12:30. Kegiatan salat zuhur berjamaah ini dipimpin oleh guru dan menjadi suatu kebiasaan agar siswa menjadi disiplin. Sholat Dzuhur merupakan kegiatan yang senantiasa diamalkan di luar kelas untuk melatih siswa agar lebih teratur dan fokus.

Bapak Solahudin menekankan pentingnya salat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari sebagai pemimpin. Kegiatan shalat ini wajib dilakukan di Madrasah karena merupakan sarana pendidikan untuk menunaikan perintah Allah Swt, sekaligus mendidik siswa harus disiplin, baik dalam pelajarannya maupun terhadap tata tertib madrasah. Beliau juga mengatakan:⁴⁵

“...Shalat dzuhur berjamaah wajib disini, karena ada absennya juga, jadi nanti untuk siswi perempuan yang sedang berhalangan

⁴³ Wawancara dengan Bapak Said Mawardi, 16 Agustus 2023

⁴⁴ Observasi kegiatan solat dhuha pada Jumat, 1 September 2023

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, Rabu 16 Agustus 2023

dikumpulkan jadi satu di ruangan kelas yang nantinya diberi materi tentang keputrian, materi tersebut di isi oleh guru piket yang bertugas.”

“ Menurut saya adanya kegiatan kaya sholat berjamaah di sekolah bikin kita disiplin si mba, biasanya nanti yang ga sholat dikumpulin dikasih materi tentang keputrian, yang bohong lagi halangan juga ketahuan mba soalnya ada absennya.”⁴⁶

Kegiatan sholat dzuhur berjamaah ini membuat peserta didik lebih disiplin selain itu menjadikan peserta didik lebih mendekati diri ke Allah SWT.

g. Kegiatan Jumat Religius

Kegiatan Jumat Religius pada hari jumat terjadwal menjadi tiga kegiatan yaitu jumat bersih, jumat btq, dan jumat sehat.

1) Jumat bersih

Jumat bersih merupakan kegiatan yang menumbuhkan rasa gotong royong dan kerjasama agar terciptanya madrasah yang bersih, asri, dan indah. Tujuan dari kegiatan ini jumat bersih ini adalah untuk meningkatkan kesadaran akan lingkungan sekitar. Lingkungan yang bersih akan menjadi faktor pendukung dalam menunjang proses pembelajaran. Selain itu, lingkungan yang nyaman, asri dan bersih juga akan memberikan suasana yang positif bagi warga sekolah. Hidup sehat dan bersih juga akan mempengaruhi konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran.

MTs Negeri 2 Purbalingga rutin menyelenggarakan Jumat Bersih pada minggu pertama setiap bulannya. Seluruh warga sekolah turut serta dalam acara tersebut. Semua siswa membersihkan ruang kelas mereka sendiri dan memiliki pengajar ke rumah. Beberapa siswa juga membersihkan ruangan lain di sekolah. Bapak dan Ibu guru juga ikut serta membersihkan sudut-sudut ruangan seperti ruang guru, ruang utama, tata usaha. Kampanye Jumat Bersih berdasarkan wawancara Solahudin

merupakan program sekolah yang menghadirkan budaya hidup bersih dan sehat kepada seluruh anak sekolah. Kegiatan ini berlangsung pada pukul 07:15-08:15 WIB. Dengan adanya ruang kelas dan lingkungan sekolah yang bersih diharapkan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan nyaman dan terciptanya sekolah yang sehat.⁴⁷

2) Jumat BTQ (Baca Tulis Al-Quran)

Cara membaca Al-Qur'an harus kita terapkan khususnya pada diri kita sendiri dan anak didik kita, sebagai cerminan umat Islam dan pembelajaran di madrasah. Siswa yang bersekolah di madrasah lebih baik mengaji Al-Qur'an, walaupun belum lancar dan fasih serta masih gagap, namun mereka siap membaca Al-Qur'an setiap saat.

Baca dan Tulis Al-Quran pada tiap Jumat di MTs Negeri 2 Purbalingga dilaksanakan dua kali dalam sebulan, yaitu pada minggu kedua dan keempat. Kegiatan ini berlangsung selama 45 menit, mulai pukul 07.15-08.00. Kegiatan ini diselenggarakan di ruang kelas dan masjid, khususnya di kelas 7H yang seharusnya merupakan kelas Tahfidz. Pelaksanaan BTQ berlangsung di masjid pada pukul 07.15 hingga 11.00. Dipimpin oleh Nurul Hidayat, S.Ag. Materi yang disampaikan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an adalah tentang makharijul huruf, tajwid dan qiraati.

Peserta didik mengikuti kegiatan dengan baik, guru mengajarkan siswa cara menghafal surat Al-Insyiqaq, pertama diawali dengan membaca bersama, kemudian guru membacakan ayat tersebut dengan benar dan siswa mengikutinya. Guru memberikan waktu untuk menghafal, dan hafalan siswa diperiksa satu per satu sebagai bahan penilaian.⁴⁸

⁴⁷ Observasi kegiatan jumat bersih Jumat 1 September 2023

⁴⁸ Observasi kegiatan jumat BTQ jumat 25 Agustus 2023

Bapak Nurul Hidayat selaku guru yang membimbing mengatakan bahwa,

“Disini anak-anak latar belakangnya beda beda mba, ada yang dirumah ngaji, ada yang mondok, bahkan ada juga yang engga. Jadi tadi pas di cek hafalan ada yang belum hafal sama sekali tapi banyak juga yang sudah hafal.”

Kegiatan BTQ yang kedua di minggu ke empat yaitu kelas 7H yang pelaksanaannya dilakukan di masjid MTs Negeri 2 Purbalingga, berbeda dengan kelas lainnya, kelas ini direncanakan mejadi kelas tahfidz. Peserta didik sangat antusias mengikuti kegiatan ini, kegiatan berlangsung satu hari penuh dari pukul 07.15 sampai dengan bel pulang 11.00 WIB. Peserta didik dipanggil satu per satu lalu di tes cara baca dan hafalan Al-Qur’annya, dari hasil evaluasi terdapat beberapa siswa yang lancer membaca Al-qur’an dan mampu menghafalnya.⁴⁹

3) Jumat Sehat

Gerakan Jumat Sehat merupakan program sekolah yang bertujuan untuk memperkenalkan budaya hidup sehat kepada seluruh anak sekolah. Kegiatan Jumat sehat disusun sebagai upaya menjaga kesehatan jasmani anak sekolah dengan kegiatan olah raga bersama dan jalan sehat. Dengan tubuh yang sehat diharapkan seluruh warga MTs Negeri 2 Purbalingga dapat melaksanakan aktivitas sekolah dengan baik. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh warga sekolah dengan tujuan untuk melatih gerak tubuh agar terasa lebih segar sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dan pendidikan.

Kegiatan ini rutin dilaksanakan pada minggu ke empat setiap bulannya. Kegiatan meliputi senam atau jalan sehat yang di ikuti oleh seluruh warga MTs Negeri 2 Purbalingga. Kegiatan ini berlangsung 45 menit dimulai pukul 07.15 sampai pukul

⁴⁹ Observasi kegiatan Jumat BTQ Jumat 8 Sempteber 2023

08.00. Jumat sehat kali ini jadwalnya senam bersama, dipimpin oleh Bu Esti selaku instruktur senam. Seluruh siswa diatur sedemikian rupa agar rapi, teratur, dan tidak berdempetan. Kegiatan ini bertujuan untuk membuat peserta didik senang, menjadi sedikit hiburan karena penat belajar di kelas, dan juga membuat badan bugar dan sehat. Peserta didik sangat bersemangat dan antusias mengikuti gerakan yang di peragakan oleh instruktur.⁵⁰

3. Internalisasi Pendidikan Karakter Religius dan Cinta Lingkungan melalui ekstrakurikuler

Pramuka merupakan organisasi pelatihan informal yang menjadi wadah penyelenggaraan pelatihan pramuka di Indonesia. Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang artinya pemuda yang ingin bekerja. Kegiatan kepramukaan ini biasa dilakukan diluar ruangan dengan kegiatan yang menyenangkan, menarik, menyehatkan dan mempunyai tujuan sesuai dengan prinsip dasar kepramukaan. Namun sejarah Pramuka sebenarnya dimulai pada awal abad ke-20 ketika Robert Baden Powell pertama kali memperkenalkan Pramuka ke Inggris pada tahun 1907. Di Indonesia, *Scout Memorial Day* diperingati setiap tahun pada tanggal 14 Agustus untuk merayakan lahirnya Pramuka. Pramuka juga memiliki tingkatan sebagai berikut:

- a. Siaga: Tingkatan untuk anak pramuka yang masih anak-anak berusia 7-10 tahun. Di tingkatan ini, pramuka akan diajarkan tentang kegiatan kreativitas, kebersihan, keamanan, dan pertolongan pertama.
- b. Penggalang: Tingkatan untuk anak pramuka yang berusia 11-15 tahun. Di tingkatan ini, pramuka akan diajarkan tentang kegiatan ilmu pengetahuan alam, kepramukaan, dan kepemimpinan.
- c. Penegak: Tingkatan untuk anak pramuka yang berusia 16-20 tahun. Di tingkatan ini, pramuka akan diajarkan tentang kepemimpinan, ketrampilan, dan kemandirian.

⁵⁰ Observasi kegiatan Jumat Sehat 18 Agustus 2023

- d. Pandega: Tingkatan untuk anak pramuka yang berusia 21-25 tahun. Di tingkatan ini, pramuka akan diajarkan tentang kegiatan sosial, kepemimpinan, dan kewirausahaan. Pramuka Pandega juga dapat melakukan kegiatan internasional yang melibatkan organisasi pramuka dari berbagai negara.

Setiap tingkatan pramuka memiliki ciri khas dan tantangan yang berbeda-beda. Namun, tujuan akhir dari keempat tingkatan tersebut yaitu membentuk karakter atau sikap pramuka yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki rasa empati terhadap sesama.

Adapun Fungsi Gerakan Pramuka sebagai sebuah kegiatan yang menjadi ekstrakurikuler wajib di setiap sekolah tentu saja memiliki fungsi yang cukup penting bagi anggotanya secara umum.

Tujuan gerakan kepramukaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadikan para anggotanya orang-orang yang berakhlak dan berkepribadian luhur, berakhlak mulia, berakal budi, dan mempunyai komitmen yang kuat terhadap keimanannya.
- 2) Menjadikan anggota mempunyai kecerdasan dan keterampilan yang tinggi.
- 3) Membentuk anggotanya menjadi manusia yang kuat dan sehat jasmani.
- 4) Membentuk anggotanya menjadi warga negara yang cinta dan berjiwa Pancasila, taat dan setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 5) Melatih anggota menjadi anggota masyarakat yang berguna dan ikut serta dalam pembangunan.

Adapun tahapan dalam internalisasi pendidikan karakter religius dan cinta lingkungan di MTs 2 Purbalingga, sebagai berikut:

- a. Transformasi nilai karakter religius dan cinta lingkungan melalui ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 2 Purbalingga

Perubahan nilai atau transformasi nilai merupakan tahap pertama internalisasi. Perubahan nilai merupakan fase dimana informasi tentang nilai dikomunikasikan kepada siswa melalui

komunikasi guru. Ketika nilai-nilai karakter diubah melalui kepramukaan, ada yang menjadi informan perubahan nilai tersebut, yaitu Pembina Pramuka, Bapak Said Mawardi, S.Ag.

Hasil wawancara dengan Bapak Said Mawardi selaku pembina pramuka di Mts Negeri 2 Purbalingga, mengatakan bahwa :

“Pramuka merupakan kegiatan yang menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter pada peserta didik, cara pelaksanaannya sesuai dengan kurikulum kepramukaan yaitu. kami mengacu pada SKU (Persyaratan Keterampilan Umum) dan Merek Keterampilan Khusus. Terdapat bacaan tentang pengenalan agama dan lingkungan hidup. Dan materi ini tidak lepas dari landasan Pramuka yaitu Tri Satya dan Dasa Dharma. Yang pertama adalah Tuhan Yang Maha Esa yang artinya pramuka bersifat religius, nilai-nilai ibadah tidak boleh ditinggalkan seperti salat berjamaah, shalat sebelum makan bersama di perkemahan, dan yang kedua adalah cinta dan kasih sayang terhadap alam, masyarakat dan anak-anak. Bila ada acara penelitian di camp kita persembahkan ciptaan Allah SWT, diharapkan anak-anak saling mencintai terutama makhluk di sekitar kita dan alam semesta.”⁵¹

Mengubah nilai-nilai keagamaan melalui Pendidikan Pramuka MTs Negeri 2 Purbalingga, pimpinan pramuka MTs Negeri 2 Purbalingga memberikan ilmu dan pemahaman melalui materi pramuka yang berbasis pada Tri Satya dan Dasa Dharma.

Pemimpin pramuka memberikan ceramah, dan materi yang diberikan tidak hanya berkaitan dengan informasi kepanduan saja, namun juga memberikan informasi tentang agama, alam dan masyarakat.

Sebelum mulai menyeter SKU, anggota pramuka berbaris dan memperhatikan pembina pramuka yang ada di depannya. Dalam hal ini anggota juga dituntut untuk menyimak baik-baik materi yang diberikan oleh pelatih dan setelah itu anggota dapat mengambil kesimpulan dari materi yang diberikan oleh pelatih.

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Said Mawardi, 16 Agustus 2023

Dan semua hal di atas juga dijelaskan oleh salah satu siswa MTs Negeri 2 Purbalingga Susan, dia mengatakan bahwa:

”Kepanduan MTs Negeri 2 Purbalingga dilatih oleh bapak Said Mawardi, dalam kepramukaan beliau pernah mengajarkan Dasa Dharma yaitu pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa, kita harus rajin berdoa, beliau menjelaskan materi seperti sedang menasihati.”⁵²

Dalam penyampaian materi, sifat penyampaiannya tidak meninggalkan kesan menggurui, namun lebih berorientasi pada pemberian ajakan, nasehat, dan dorongan kepada para siswa agar dapat bersama-sama memahami nilai-nilai agama, sehingga nantinya para siswa dapat berkembang dengan karakter religius. .

Bapak Said juga mengatakan :

“Setelah mengikuti pramuka ditemukan adanya perubahan pada anak-anak yaitu menjadi anak yang aktif dalam pramuka, nilai agamanya juga berubah, mungkin sebelumnya mereka kurang berdoa, setelah mengikuti pramuka mereka mulai aktif berdoa di masjid, sholat lima waktu dan perilaku lainnya, bekerja sama dengan teman, saling menghormati, itu terlihat dengan baik. Oleh karena itu terdapat perbedaan antara anak yang aktif mengikuti pramuka dengan yang belum aktif. Anak menjadi disiplin, termasuk disiplin beribadah.”⁵³

- b. Transaksi Nilai Karakter Religius dan cinta lingkungan Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Negeri 2 Purbalingga.

Transaksi nilai merupakan tahap kedua dari tahap internalisasi. Fase transaksi merupakan fase komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru dan siswa yang saling memberikan umpan balik berupa informasi atau tindakan.

Dalam kegiatan kepramukaan, pramuka tidak hanya memberikan materi saja, namun pelatih juga memberikan contoh atau kegiatan. Seperti yang peneliti amati selama observasi, pada saat penyampaian materi tali temali, pelatih terlebih dahulu memberikan materi kepada siswa, kemudian setelah membawakan materi dan

⁵² Wawancara dengan Susan, Jumat 18 Agustus 2023

⁵³ Wawancara dengan Bapak Said Mawardi, Jumat 16 Agustus

contoh terkait tali temali, pelatih meminta siswa untuk mengikuti instruksi yang diberikan.

Dalam kegiatan pembagian materi terdapat kegiatan transaksi nilai yang ditujukan kepada siswa yang menyampaikan nilai-nilai keagamaan, guru selalu mengajak siswa untuk menunaikan kewajiban agama salah satunya adalah shalat lima waktu.

c. Trans-Internalisasi Nilai Karakter Religius dan Cinta Lingkungan

Transinternalisasi nilai-nilai karakter merupakan tahap ketiga dari proses internalisasi. Pada titik ini, penampilan guru di hadapan siswa tidak lagi berbicara tentang penampilan fisiknya, melainkan sikap atau kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan transinternalisasi adalah komunikasi dan kepribadian yang masing-masing berpartisipasi secara aktif.

Pramuka MTs Negeri 2 Purbalingga memungkinkan terjadinya pengenalan nilai-nilai karakter keagamaan, dimana diawali dengan berdoa bersama dan memberi salam, juga berjabat tangan pada saat berpapasan dengan guru ketika kita bertemu baik di kelas maupun di luar. Pramuka memberikan dampak yang sangat positif bagi siswa, karena dari kegiatan ini siswa memahami bagaimana membangun akar bangsa dan membesarkan siswa dalam semangat kesatriaan, gotong royong dan tanggung jawab. Melalui Pramuka, siswa mengasah keterampilan fisik, keterampilan intelektual, keterampilan emosional, dan keterampilan sosial.

4. Internalisasi karakter religius dan cinta lingkungan melalui orang tua

Sebagai institusi terkecil dalam masyarakat, keluarga juga mempunyai peranan penting dan cukup luas. Masyarakat maju, peradaban modern dan perkembangan lainnya, termasuk fitrah manusia, juga tumbuh dari keluarga itu. Bagi anak, keluarga merupakan lingkungan pertama bagi tumbuh kembangnya, baik lahir maupun batin. Oleh karena itu, keluarga memegang peranan penting bagi anak sebagai pembangun landasan pendidikan.

Macam-macam peran orang tua diantaranya :

1) Peran sebagai pendidik

Orang tua harus menanamkan pada anak-anaknya pentingnya pendidikan dan pengetahuan yang mereka terima dari sekolah. Selain itu, nilai-nilai agama dan moral khususnya kejujuran harus ditanamkan pada anak sejak dini, sebagai sarana bekal dan kekuatan menghadapi perubahan yang sedang terjadi.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Tri salah satu walimurid dari Fira yang sekolah di MTS Negeri 2 Purbalingga,

“.. menurut saya pendidikan itu penting banget mba, apalagi jaman sekarang yang apa apa serba canggih, saya pinginnya anak saya bisa sekolah sampe kuliah, walupun orang tuanya cuma tamatan smp aja”⁵⁴

2) Peran sebagai pendorong

Anak-anak yang menghadapi masa transisi memerlukan dorongan orang tua untuk mengembangkan keberanian dan kepercayaan diri menghadapi tantangan.

3) Peran sebagai panutan

Orang tua hendaknya memberikan teladan dan panutan bagi anaknya baik secara jujur maupun dalam kegiatan kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Bu tri juga menambahkan :

“...saya selalu mencontohkan yang baik-baik ke anak, biar nantinya anak juga nyontohin yang baik dari orang tuanya, alhamdulillah anak saya juga nurut, setiap pagi dia sebelum berangkat sekolah beberes rumah dulu walaupun cuma nyapu aja tapi saya seneng mba”

4) Peran sebagai teman

Menghadapi anak-anak dalam masa transisi. Orang tua hendaknya lebih sabar dan pengertian terhadap perubahan yang dialami anaknya. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman untuk berbagi kesulitan atau permasalahan anak, sehingga anak merasa aman dan terlindungi.

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Tri, Senin 25 September 2023

“saya juga sama anak kaya dianggap temen sendiri dia sering cerita tentang masalah di sekolahnya setiap pulang sekolah” ungkap bu Tri.

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa suasana kekeluargaan merupakan salah satu faktor pemicu berkembangnya karakter seorang anak. Apabila suasana kekeluargaan tidak memberikan landasan dan keteladanan yang baik tentu akan mempengaruhi karakter anak. Jadi karakternya tidak seperti yang diharapkan

C. Nilai-Nilai Akhlakul Karimah sebagai Hasil Internalisasi

Menumbuhkan sifat religius dan cinta lingkungan di MTs Negeri 2 Purbalingga memerlukan usaha dan kerja keras dari pihak sekolah karena sekolah mempunyai tanggung jawab dan misi mendidik siswa sehingga tujuan yang diharapkan tercapai. Di MTs Negeri 2 Purbalingga, banyak upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan karakter religius dan cinta lingkungan. Sikap dan perilaku yang mencerminkan sifat religius dan cinta terhadap lingkungan terlihat dalam tindakan sehari-hari. Hal-hal berikut ini terkait dengan sifat religius dan cinta lingkungan:

a. Religius

Religius dapat dipahami sebagai suatu nilai yang mencerminkan kehidupan seseorang berdasarkan petunjuk pencipta dan peraturan agama. Religius terdiri dari beberapa amalan yang dilakukan oleh siswa MTs Negeri 2 Purbalingga. Cara membiasakan diri dilakukan dengan membaca Al-Quran dan membaca Asmaul Husna.

“Saya jadi lebih sering baca Al-Qur’an dari yang tadinya dirumah jarang baca sekarang jadi sering karena disekolah ada pembiasaan tadarus Al Qur’an” Ungkap Sarah

b. Sopan Santun

Pengembangan jiwa sosial pada peserta didik dapat dilakukan dengan segala macam kegiatan, misalnya budaya 5S (Menyapa dengan senyuman, menyapa dengan runtut dan sopan). Penerapan 5S hendaknya dilakukan dalam komunikasi dengan orang lain baik di dalam maupun di luar sekolah.

Berdasarkan hasil observasi juga ditunjukkan sikap sopan dan ramah siswa terhadap peneliti. Hal ini terlihat ketika siswa yang lewat selalu tersenyum dan menundukkan kepala. Kemudian perilaku tersebut juga ditunjukkan ketika ditanya lokasi ruangan sambil menunjuk lokasi sasaran dengan ibu jari. Hal ini menunjukkan bahwa siswa bersikap sopan kepada semua orang.

c. Disiplin

Disiplin adalah ketaatan pada nilai-nilai yang diyakini, termasuk pelaksanaan pekerjaan atau tugas tertentu yang bertanggung jawab. Salah satu bentuk kedisiplinan di MTs Negeri 2 Purbalingga adalah dengan melaksanakan shalat dhuha berjamaah dan shalat zuhur berjamaah. Dalam shalat berjamaah, santri dibiasakan disiplin setelah mendengar azan, mereka bergegas menuju masjid.

d. Akhlak Terhadap Lingkungan

Berdasarkan wawancara Pak Said Mawardi, setiap hari Jumat pertama adalah hari Jumat bersih. Tujuannya agar setiap siswa merasakan kepedulian dan cinta terhadap lingkungan sekitar. Dengan membiasakan membersihkan lingkungan, siswa juga diharapkan memikirkan apa yang terjadi pada lingkungan sekitar. Maka dalam kegiatan ini guru selalu mengingatkan agar masyarakat sadar akan kebersihan lingkungan. Adanya kebiasaan Jumat bersih ini tentunya akan mempengaruhi kebiasaan para siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah pembahasan dan analisis Bab I-IV, guna menjawab pokok permasalahan penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Internalisasi Pendidikan karakter religius MTs Negeri 2 Purbalingga dan cinta lingkungan meliputi kegiatan sehari-hari seperti pembacaan asmaul husna, tadarus al qur'an, infaq harian, solat dhuha bersama, solat dzuhr berjamaah. Kegiatan mingguan seperti jumat btq, jumat bersih, jumat sehat dan kegiatan tahunan seperti ziarah ke makam wali, Internalisasi nilai karakter religius dan cinta lingkungan juga dapat di internalisasikan melalui mata pelajaran, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan peran orang tua.

Menurut peneliti internalisasi karakter religius dan cinta lingkungan di MTs Negeri 2 Purbalingga baik karena pelatihan dilakukan secara terus menerus dan intensif untuk menciptakan karakter yang baik.

Sikap dan perilaku yang mencerminkan siswa MTs Negeri 2 Purbalingga yang memiliki karakter mandiri dan religius terlihat dalam aktivitas sehari-hari yaitu religius, sopan, disiplin dan peduli terhadap lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat memberikan saran yang membantu mencapai hasil yang optimal. Rekomendasi ini meliputi:

1. Untuk sekolah

Sekolah senantiasa meningkatkan mutu pendidikan karakter khususnya nilai-nilai karakter keagamaan dan kecintaan siswa terhadap lingkungan melalui program aksi yang ada di madrasah.

2. Untuk guru

Guru diharapkan dapat menanamkan keterampilan karakter religius dan cinta lingkungan, yang dapat dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab, yang nantinya dapat membentuk karakter religius dan cinta lingkungan.

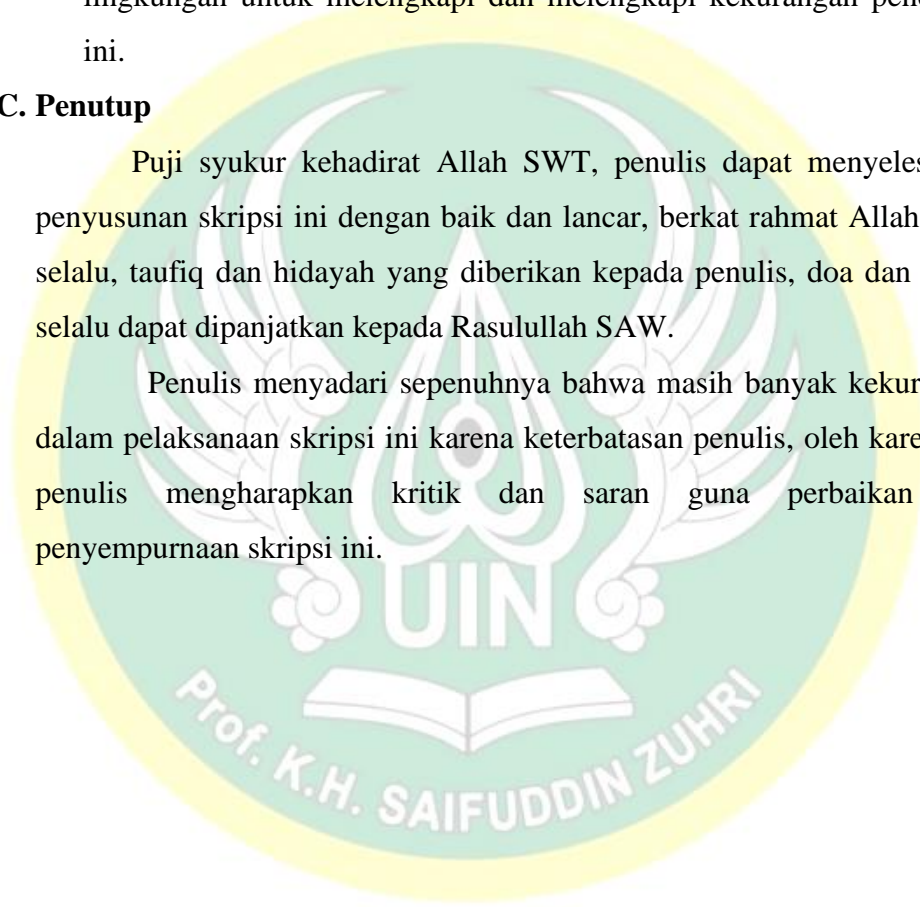
3. Untuk peneliti masa depan

Peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai internalisasi karakter religius dan cinta lingkungan untuk melengkapi dan melengkapi kekurangan penelitian ini.

C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar, berkat rahmat Allah SWT selalu, taufiq dan hidayah yang diberikan kepada penulis, doa dan salam selalu dapat dipanjatkan kepada Rasulullah SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan skripsi ini karena keterbatasan penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran guna perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.





DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, G. F. *Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Pesantren Jagat 'Arsy* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Hajah, H. (2022). *Pembentukan Karakter Religius Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMPN 12 Kota Serang* (Doctoral dissertation, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten).
- Halidin, A. (2018). Pembelajaran cinta lingkungan.
- Luthfiah, R., & Zafi, A. A. (2021). Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shiblyan Temulus. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 513-526.
- Mahmudiyah, A., & Mulyadi, M. (2021). Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren. *ZAHRA: Research and ought Elementary School of Islam Journal*, 2(1), 55-72.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan karakter menurut kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50-57.
- Munif, M. (2017). Strategi internalisasi nilai-nilai pai dalam membentuk karakter siswa. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1-12.
- Musthofa, F. *Konsep pendidikan budi pekerti menurut Ki Hadjar Dewantara* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah).
- Prasetya, P. P., Sileuw, M., & Efendi, D. (2021). Strategi Internalisasi Karakter Religius Peserta Didik Di Sdit Qurrota A'yun Abepura Kota Jayapura Melalui Islamic Culture. *WANIAMBAY: Journal of Islamic Education*, 2(2), 122-135.
- Reksiana, R. (2018). Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak, Moral dan Etika. *Thaqafiyat: Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam*, 19(1), 1-30.
- Ritonga, T. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda. *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-6.

- Worosetyaningsih, T. (2021). Gerakan Budaya Cinta Lingkungan Untuk Mewujudkan Sekolah “BARA API”(Bersih, Asri, Rapi, Aman, Patuh, Dan Indah) Di Sekolah SMP Negeri 2 Pakem. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 4, No. 2).
- Zaujah, H. (2021). *INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS TERHADAP ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DI SMAN 1 TALANG PADANG* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG).



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 *Pedoman Observasi*

PEDOMAN OBSERVASI

Pada penelitian ini, metode observasi yang digunakan ialah metode observasi langsung dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Adapun observasi atau pengamatan yang dilakukan di MTs Negeri 2 Purbalingga bertujuan untuk mengetahui :

1. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian MTs Negeri 2 Purbalingga
2. Pelaksanaan Internalisasi nilai karakter religius dan cinta lingkungan di MTs Negeri 2 Purbalingga.

Lampiran 2 *Pedoman Dokumentasi*

PEDOMAN DOKUMENTASI

Pendokumentasian yang dilakukan saat penelitian berlangsung bertujuan untuk mengetahui :

1. Sejarah berdirinya MTs Negeri 2 Purbalingga
2. Identitas Sekolah
3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidikan
4. Keadaan Peserta didik
5. Pelaksanaan kegiatan internalisasi nilai karakter religius dan cinta lingkungan di MTs Negeri 2 Purbalingga

Lampiran 3 *Hasil Dokumentasi*

HASIL DOKUMENTASI

Nama Sekolah	MTs Negeri 2 Purbalingga
NSM	121133030001
NPSN	20363457
Status Sekolah	Negeri
Akreditasi	A

Alamat Sekolah	Jl. Tanjung Gandasuli No.3, Desa Gandasuli, Kec amatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga
No Telepon	(0281)758376
Email	Mtsn.bobotsari@yahoo.co.id
Website	http://mtsn2purbalingga.sch.id/

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

<i>URAIAN</i>	<i>JK</i>	<i>JUMLAH</i>
PNS	L	19
	P	28
	JML	47
NON PNS	L	9
	P	11
JML	JML	20
TOTAL JUMLAH		67

Data Peserta Didik Tahun 2022/2023

<i>KELAS</i>	<i>KELAS</i>		
	L	P	JML
VII	115	161	276
VIII	107	144	251
IX	117	140	257
JUMLAH	339	445	784

Hari	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
Senin-Sabtu	Sebelum jam 07.00	Budaya 5S	Kesiswaan, Pengurus Osis
Senin-Sabtu	07.00-07.10	Pembacaan Asmaul Husna	Guru Pembimbing
Senin-Sabtu	07.10-07.20	Tadarus Al Qur'an	Guru Pembimbing
Senin-Sabtu	07.20-07.30	Infaq Harian	Bendahara kelas, Wali Kelas
Senin-Sabtu	09.00-09.30	Sholat Duha Bersama	Guru Agama, Kesiswaan
Senin-Sabtu	12.00-12.30	Sholat Dzuhur Berjamaah	Guru Agama
Jumat Minggu-1	07.15-08.00	Jumat Bersih	Kesiswaan, Wali Kelas
Jumat Minggu-2	7.15-08.00 Kelas Tahfidz 07.15-11.15	Jumat BTQ	Guru Agama
Jumat Minggu ke-3	7.15-08.00	Jumat Sehat	Kesiswaan, Wali Kelas
Jumat Minggu ke-4	7.15-08.00 Kelas Tahfidz 07.15-11.15	Jumat BTQ	Guru Agama



Pelaksanaan Sholat Duha Bersama





Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an



Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an dan Infaq Harian



Pelaksanaan Jumat Sehat





Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Waka Kesiswaan





Wawancara dengan Guru Ilmu Pengetahuan Alam

Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak



Wawancara dengan Sarah dan Susan



Wawancara dengan Fira

Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana Proses penerapan internalisasi pendidikan karakter religius dan cinta lingkungan di MTs Negeri 2 Purbalingga?2. Sejauh mana tingkat keberhasilan penerapan internalisasi pendidikan karakter religius dan cinta lingkungan di MTs Negeri 2 Purbalingga?3. Apa saja kendala yang dialami oleh pihak sekolah/guru dalam menginternalisasikan pendidikan karakter kepada peserta didiknya?4. Upaya apa saja yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kendala tersebut?5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami dalam proses internalisasi pendidikan karakter religius dan cinta lingkungan?6. Apakah ada sistem evaluasi/penilaian kepada peserta didik dalam proses internalisasi pendidikan karakter religius dan cinta lingkungan?7. Kegiatan sekolah yang menginternalisasikan pendidikan karakter religius dan cinta lingkungan?8. Ekstrakuler apa saja yang menginternalisasikan pendidikan karakter religius dan cinta lingkungan ?
Waka Kesiswaan	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah pendidikan karakter penting bagi

	<p>peserta didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana cara penerapan internalisasi pendidikan karakter religius dan cinta lingkungan dalam kegiatan tersebut ? 3. Apa yang diharapkan dari proses internalisasi pendidikan karakter dan cinta lingkungan? 4. Sarana dan Prasarana apa saja yang mendukung untuk kegiatan tersebut ?
<p>Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang ibu ketahui tentang internalisasi pendidikan karakter religius dan cinta lingkungan ? 2. Bagaimana cara penerapan internalisasi pendidikan karakter religius dan cinta lingkungan dalam proses pembelajaran ? 3. Sejauh mana tingkat keberhasilan penerapan internalisasi pendidikan karakter religius dan cinta lingkungan dalam proses pembelajaran ? 4. Apa yang diharapkan dari proses internalisasi pendidikan karakter dan cinta lingkungan?
<p>Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang ibu ketahui tentang internalisasi pendidikan karakter religius dan cinta lingkungan ? 2. Bagaimana cara penerapan internalisasi pendidikan karakter religius dan cinta lingkungan dalam proses pembelajaran ? 3. Sejauh mana tingkat keberhasilan penerapan internalisasi pendidikan karakter religius dan

	<p>cinta lingkungan dalam proses pembelajaran ?</p> <p>4. Faktor pendukung dan penghambat internalisasi pendidikan karakter religius dan cinta lingkungan</p>
Pembina Pramuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang bapak ketahui tentang internalisasi pendidikan karakter religius dan cinta lingkungan ? 2. Bagaimana cara penerapan internalisasi pendidikan karakter religius dan cinta lingkungan dalam ekstrakurikuler ? 3. Sejauh mana tingkat keberhasilan penerapan internalisasi pendidikan karakter religius dan cinta lingkungan dalam ekstrakurikuler ? 4. Apa yang diharapkan dari proses internalisasi pendidikan karakter dan cinta lingkungan? 5. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dialami dalam proses internalisasi tersebut ? 6. Upaya apa yang dilakukan anda dalam mengatasi kendala tersebut?
Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah menurut adik kegiatan pembiasaan yang ada di MTs NegeriPurbalingga merupakan bagian dari pendidikan Akhlak? 2. Seberapa penting pendidikan akhlak bagi kalian? 3. Hasil yang didapat dari kegiatan kegiatan tersebut?
Wali murid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah menurut ibu pendidikan karakter itu

	<p>penting?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana cara Ibu menanamkan pendidikan karakter ke anak? 3. Hasil apa yang ibu dapatkan dari menerapkan pendidikan karakter ke anak?
--	--

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

Informan : Bapak Drs. Solahodin Honi Setiadi

Hari/Tanggal : Jumat, 16 Agustus 2023

Tempat : Ruang TU

1. Untuk penerapan itu kita masukan dalam kurikulum kita lalu untuk penguatan karakter religius kita aplikasikan dengan pembiasaan setiap hari seperti solat duha setiap pagi dan dengan praktek-praktek sebagainya.
2. Untuk saat ini cukup bagus hasilnya dari secara adat, anak anak jadi lebih baik tawaduk kepada guru
3. Kendalanya tentunya adalah karena jumlah peserta didik yang begitu besar memang kita belum bisa untuk melihat karakter satu per satu, dan juga untuk lingkungan hidup kita belum bisa maksimal karena lingkungan kita yang terbatas tetapi kalau dengan lingkungan masyarakat insyaallah kerja sama yang baik
4. Upaya tetap kita maksimalkan agar guru tetap memantau anak untuk kegiatan tersebut seperti solat duha dan sebagainya.
5. Faktor pendukung tentunya adalah anak-anak sudah punya semangat jiwa religi saat dia berasal dari MI atau dirumah juga ngaji TPQ dan sebagainya, faktor penghambatnya seperti sarana prasarana dari kita yang belum mendukung ketika anak anak solat duha pagi hari mau wudhu harus ngantri.
6. Evaluasi ada nanti ada di rapot tentang penilaian sikap dan sebagainya.

7. Kegiatan sekolah kita ada pembiasaan seperti pembacaan asmaul husna tadarus setiap pagi, solat duha.
8. Ektrakuliler kita ada Tahfidz, Pramuka, Karate, Hadroh, yang paling menanamkan karakter religius dan cinta lingkungan yaitu pramuka.

Informan : Bapak Said Mawardi, S.Ag

Hari/Tanggal : Jumat, 26 Mei 2023 dan Jumat, 16 Agustus 2023

Tempat : Ruang TU

1. Pendidikan karakter sangat penting sekali karena pembelajaran yang berbasis karakter membentuk sikap, watak, perilaku peserta didik sehingga ketika nanti pesertadidik di masyarakat ada hasilnya artinya karakter yang sudah terbangun dari sekolah karakter positif.
2. Untuk penanaman karakter religius kita ada pembiasaan pagi sebelum pembelajaran, ada pembacaan Asmaul husna itu salah satu karakter siswa mengingat sifat-sifat Allah, membaca surat-surat juz amma setiap pagi jadi anak itu tertanam kebiasaan atau terbiasa membaca ayat Al Qur'an ataupun menghafalnya. Disini juga ada kegiatan jumat religi yang dimana isinya itu minggu pertama jumat bersih minggu kedua jumat btq minggu ketiga jumat sehat dan jumat ke empat btq lagi. Kita juga ada kegiatan seperti setiap pagi saling bertegur sapa anak-anak salim kepada bapak ibu guru di depan gerbang. Anak juga dilatih untuk ber sedekah atau berinfaq setiap pagi jadi anak-anak mempunyai jiwa akidah yang tinggi.
3. Sampai saat ini berjalan dengan lancar kegiatan yang ada di Mts Negeri 2 Purbalingga, siswa juga lebih disiplin untuk sholat berjamaah di masjid.
4. Yang jelas untuk pendidikan karakter ada sarana dan prasarana yang menunjang sehingga pembelajaran itu akan berjalan sesuai harapan yang jelas disitu ada peralatan olahraga, peralatan ibadah, masjid juga termasuk sarana pendukung anak-anak untuk solat duha bersama dan solat dzuhur berjamaah.

Informan : Ibu Siti Khotijah, S.Pd

Hari/Tanggal : Jumat, 1 September 2023

Tempat : Ruang Kantor

1. Yang saya ketahui penanaman internalisasi yaitu penanaman karakter dari madrasah dari keluarga ataupun dari lingkungan.
2. Kalau saya penerapannya melalui pelajaran, kelas 7-9 mempelajari tentang rukun iman, saya berusaha untuk menanamkan keimanan, akidah akhlak mempelajari tentang keimanan, akhlak, adab, selanjutnya yaitu keteladanan. Keimanan tentunya saya mengharapkan ke anak anak apa saya ajarkan ke anak anak bisa mempengaruhi, pola pikir, tingkah laku siswa itu sendiri. Saya juga mencontohkan untuk peduli lingkungan Saya mencontohkan jika saya melihat bunga yang terlihat layu saya ambil air dan saya jelaskan kepada mereka pada saat materi tentang peduli lingkungan, saya contohkan agar selalu menjaga dan merawat bunga-bunga yang ada di depan kelas. Saya juga menjelaskan materi-materi tentang memelihara lingkungan karena ada dalam materi Aqidah Akhlak.
3. Menurut saya sampai sekarang sudah cukup bagus anak anak lebih rajin dan lebih disiplin.
4. Harapan saya anak mempunyai akhlak yang baik nantinya apa yang saya ajarkan bisa mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku yang baik contohnya siswa yang solatnya bolong-bolong sekarang jadi rajin solat 5 waktu.

Informan : Ibu Isnaen, S.Psi

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Agustus 2023

Tempat : Ruang TU

1. Intinya menanamkan nilai nilai keagamaan dan cinta lingkungan kepada siswa namun tidak secara langsung tetapi melalui proses sisipan sisipan pembelajaran maupun dari segala aspek.
2. Kalau dalam proses pembelajaran yang jelas untuk religius ada pembiasaan di pagi hari, untuk lingkungan saya kaitkan dengan mata pelajaran IPA, ada materi tentang global warming dan sebagainya menjaga ekosistem,

pencemaran lingkungan dan sebagainya kalau dengan kegiatan P5 kemarin proyek yang kami lakukan belum masuk tentang peduli lingkungan tapi dalam proyek tersebut ada tentang hidup berkelanjutan itu bisa diterapkan untuk mencintai lingkungan.

3. Saya rasa sudah cukup berhasil dari awal proses dan akhir pembelajaran anak-anak sudah mulai mendengarkan gurunya mengajar itu menurut saya sudah berhasil, kalau di luar kelas seperti kegiatan yang ada siswa dan guru-guru lain sudah mengikuti dengan baik.
4. Faktor pendukung jelas dari bapak ibu guru, orang tua, lingkungan masyarakat karena semuanya saling berkaitan. Hambatnya karena siswanya ini banyak karakternya bermacam-macam dengan latar belakang yang berbeda-beda tentu pasti punya nilai masukan yang berbeda, upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut ialah kita harus satu komando dari satu pimpinan ini harus bagaimana, saling mendukung.

Informan : Bapak Said Mawardi, S.Ag

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Agustus 2023

Tempat : Ruang TU

1. Untuk pendidikan di MTs Negeri 2 Purbalingga ini jelas kita mengedepankan karakter, dan siswa siswi ini paling tidak alumninya menjadi anak yang soleh solehah, dari proses itu kita mengadakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya umum kemasyarakatan dan akademik serta pendidikan yang menuju ke karakter religius artinya anak-anak diperkenalkan dengan masalah keagamaan ada pembiasaan setiap pagi sebelum masuk jam pelajaran ada menghafalkan surat-surat juz amma, solat duha bersama, anak-anak juga dilatih untuk berinfaq agar mempunyai jiwa sosial yang tinggi untuk menanamkan ketaqwaan.
2. Internalisasi melalui ekstrakurikuler pramuka kita sesuai dengan kurikulum pramuka, kita mengacu pada SKU, disitu ada point-point tentang penelanan agama, pengenalan lingkungan sesuai dengan Tri Satya dan Dasa Darma kita. Disitu karakter agama dimasukkan, nilai-nilai ibadah jangan ditinggalkan, anak

anak juga dalam acara penjelajahan diperkenalkan dengan melihat dan memperkenalkan tentang ciptaan Allah SWT, diharapkan anak-anak untuk saling cinta kasih sayang sesama manusia dan alam sekitarnya.

3. Terbukti bahwa anak-anak yang setelah aktif mengikuti pramuka itu berubah, artinya berubah nilai keagamaannya, yang tadinya mungkin solatnya kurang, sekarang aktif solat berjamaah, solat 5 waktu, saling menghargai teman, itu sangat kelihatan. Ada bedanya antara anak yang aktif di kepramukaan dan yang belum ikut pramuka ada nilai tambahnya anak menjadi disiplin dalam segala hal termasuk dalam ibadah.
4. Harapannya anak-anak setelah diberi karakter lingkungan keagamaan nantinya bisa menjadi siswa yang patut dibanggakan dan bertanggung jawab dan anak-anak yang menjadi harapan orang tua, berbakti untuk orang tua berguna untuk bangsa dan negara.
5. Ada beberapa faktor pendukung yang saling berkaitan yaitu lingkungan, sumber daya manusia dan hal-hal yang mendukung baik material maupun spiritual dan tidak kalah pentingnya peran orang tua dalam bekerja sama dalam pihak sekolah harus saling berkaitan.
6. Semua kegiatan apapun pasti ada kendala, kendalanya hanya sedikit semisal siswa sakit, ataupun kecapean, di rumah ada acara jadi tidak bisa berangkat ekstra pramuka. Siswa yang tidak ikut atau tidak berangkat pramuka tetap mendapat pembinaan nantinya.
7. Upayanya kita melakukan sosialisasi bahwa ekstrakurikuler pramuka itu sangat penting untuk kedepannya, setelah nanti dimasyarakat mereka akan dapat berbaur di masyarakat.

Lampiran 6 Surat Ijin Observasi Pendahuluan

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN <small>Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553 www.ftk.uinsaizu.ac.id</small>	
Nomor	: B.m.2901/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023	26 Mei 2023
Lamp.	: -	
Hal	: Pemohonan Ijin Observasi Pendahuluan	
Kepada Yth. Kepala MTs Negeri 2 Purbalingga di Tempat		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:		
1. Nama	: Vina Arofah	
2. NIM	: 1917402119	
3. Semester	: 8 (Delapan)	
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam	
5. Tahun Akademik	: 2023/2024	
Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:		
1. Objek	: Internalisasi nilai karakter religius Melalui Budaya Sekolah di Mts N 2 Purbalingga	
2. Tempat / Lokasi	: MTs Negeri 2 Purbalingga	
3. Tanggal Observasi	: 27-05-2023 s.d 10-06-2023	
Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		An. Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Islam
		
		M. Slamet Yahya

Lampiran 7 Balasan Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PURBALINGGA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
Jl. Tanjung No 3 Bobotsari, telp. (0281)758376

Nomor : 285 /MTs.11.03.02/KP.07.5/05/2023 Purbalingga, 29 Mei 2023
Lampiran :
Perihal : Ijin Riset Individual

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Prof.Kyai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr Wb
Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof Kyai
Haji Saifudin Zuhri Purwokerto, nomor B.m.2901/Un.19/D.FTIK/PP05.3/05/2023,
tertanggal 26 Mei 2023, Perihal Permohonan Ijin Riset Individual atas nama :

Nama : VINA AROFAH
NIM : 1917402119
Semester : 8 (Delapan)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
TahunAkademik : 2023/2024
Objek : Internalisasi nilai Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah
Di MTs Negeri 2 Purbalingga
Tanggal Observasi : 27-05-2023 s.d 10-06-2023

Maka kami mengijinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan riset individual
sesuai dengan objek tersebut.

Demikian untuk menjadi periksa .Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan
terimakasih.

Walalum salam wr.wb

Kepala Madrasah



Solahudin Honi Setiadi

Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 8 Surat Permohonan Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3919/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2023 09 Agustus 2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala MTs Negeri 2 Purbalingga
Kec. Bobotsari
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Vina Arofah
2. NIM : 1917402119
3. Semester : 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Pekalongan Karang Petir Rt 01/06 Bojongsari-Purbalingga
6. Judul : Internalisasi Nilai Karakter Religius dan Cinta Lingkungan di MTs Negeri 2 Purbalingga

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Internalisasi Karakter Religius dan Cinta Lingkungan
2. Tempat / Lokasi : MTs Negeri 2 Purbalingga
3. Tanggal Riset : 10-08-2023 s/d 10-10-2023
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. Kepala MTs Negeri 2 Purbalingga

Lampiran 9 Balasan Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PURBALINGGA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
Jl. Tanjung No 3 Bobotsari, telp. (0281)758376

Nomor : 442 /MTs.11.03.02/KP.07.5/08/2023 Purbalingga, 10 Agustus 2023
Lampiran :
Perihal : Ijin Riset Individual

Kepada Yth .
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Prof.Kyai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr Wb
Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof Kyai
Haji Saifudin Zuhri Purwokerto, nomor B.m.3919/Un.19/D.FTIK/PP05.3/08/2023,
tertanggal 09 Agustus 2023, Perihal Permohonan Ijin Riset Individual atas nama :

Nama : VINA AROFAH
NIM : 1917402119
Semester : 9 (Sembilan)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Internalisasi nilai Karakter Religius dan Cinta Lingkungan di
MTs Negeri 2 Purbalingga
Tanggal Riset : 10-08-2023 s.d 10-10-2023

maka kami mengijinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan riset individual
sesuai dengan objek tersebut.

Demikian untuk menjadi periksa .Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan
terimakasih.

Wa'alaikum salam wr.wb

Bobotsari, 10 Agustus 2023
Kepala Madrasah



Saifudin Honi Setiadi

Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624
Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.2129/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/07/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

INTERNALISASI NILAI KARAKTER RELIGIUS DAN CINTA LINGKUNGAN DI MTS NEGERI 2 PURBALINGGA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Vina Arofah
NIM : 1917402119
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 28 Juli 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 9 Agustus 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



Rahman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 11 Sertifikat Lulus BTA PPI



SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14108/13/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : VINA AROFA
NIM : 1917402119

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	90
# Tartil	:	85
# Imla'	:	72
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 13 Agt 2020



ValidationCode

Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
 الشهادة
 No.B-2495/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 7/2023

This is to certify that
 Name : **VINA AROFAH**
 Place and Date of Birth : **Purbalingga, 05 Oktober 2000**
 Has taken
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **14 Juli 2023**
 with obtained result as follows :

IQIA
UIN
Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Listening Comprehension: **44** Structure and Written Expression: **47** Reading Comprehension: **48**
 فهم المسوع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء
Obtained Score : 463 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو.



Purwokerto, 14 Juli 2023
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI IQIA Al-Ittibah al-Qudrah 'il al-Lughah al-'Arabiyyah

Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris




MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 No.B-2496/Up.19/K.Bhs/PP.009/ 7/2023

This is to certify that
 Name : **VINA AROFAH**
 Place and Date of Birth : **Purbalingga, 05 Oktober 2000**
 Has taken
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **14 Juli 2023**
 with obtained result as follows :

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شارك/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 49 فهم المسوع
Structure and Written Expression: 50 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 53 فهم المقروء
Obtained Score : 506 المجموع الكلي

The test was held in UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.

Purwokerto, 14 Juli 2023
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004





EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
KOLA Siregar al-Gudrah 'ali al-Lughah al-'Arabiyyah

Lampiran 14 Sertifikat Lulus Aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
 Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126


IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/9174N/2023

SKALA PENILAIAN


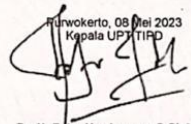
SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C


MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / B
Microsoft Excel	80 / C
Microsoft Power Point	75 / C

Diberikan Kepada:
VINA AROFA
 NIM: 1917402119
 Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 05 Oktober 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.


 Purwokerto, 08 Juli 2023
 Kepala UPT TIPD

Dr. H. Ejar Hardoyono, S.Si, M.Sc
 NIP. 19801215 200501 1 003





Lampiran 15 Sertifikat Kuliah Nyata



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0105/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **VINA AROFA**
NIM : **1917402119**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (90)**.



Certificate Validation



Lampiran 16 Sertifikat Lulus PPL II

**KEMENTERIAN AGAMA**
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

VINA AROFAH
1917402119

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

A

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002



Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri :

1. Nama Lengkap : Vina Arofah
2. NIM : 1917402119
3. Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 5 Oktober 2000
4. Alamat : Pekalongan, Karang Petir RT 01/06
Bojongsari Purbalingga
5. Email : vnaarfa@gmail.com
6. Nama Ayah : Saliman
7. Nama Ibu : Suparti

B. Riwayat Pendidikan

1. SD, tahun lulus : SD Negeri 1 Pekalongan, th 2013
2. MTs, tahun lulus : MTs Negeri 2 Purbalingga, th 2016
3. SMK, tahun lulus : SMK Negeri 2 Purbalingga, th 2019
4. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saiffudin Zuhri Purwokerto,
2019

C. Pengalaman Organisasi

1. Osis MTs Negeri 2 Purbalingga
2. Pramuka SMK Negeri 2 Purbalingga
3. Tapak Suci UIN Saizu Purwokerto